

**ANALISIS POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF  
PADA KARANGAN NARASI BERBAHASA JAWA  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PEJAGOAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh :  
**Devi Agnes Sendiktyas**  
07205244110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 29 Maret 2012

Dosen Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Endang Nurhayati".

Prof. Dr. Endang Nurhayati

NIP. 19571231 198303 2 004

Yogyakarta, 20 Maret 2012

Dosen Pembimbing II,

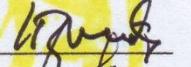
A handwritten signature in black ink, appearing to read "Mulyana".

Drs. Mulyana, M.Hum.

NIP. 19661003 199203 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Kelas X SMA N 1 Pejagoan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 26 April 2012 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M.Hum.	Ketua Pengaji		11/5 2012
Drs. Mulyana, M. Hum.	Sekretaris Pengaji		10/5 2012
Drs. Hardiyanto, M. Hum.	Pengaji I		8/5 2012
Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.	Pengaji II		8/5 2012

Yogyakarta, 11 Mei 2012  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,  
  
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Devi Agnes Sendiktyas

NIM : 07205244110

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang sengaja saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 26 April 2012

Penulis,



Devi Agnes Sendiktyas

## **MOTTO**

Kemajuan dan keberhasilanmu tergantung dari langkah-langkahmu.

(penulis)

Letakkan kepasrahan di atas kepastian kuasa-Nya, itu lebih baik dibandingkan  
meletakkan kepasrahan di atas ketidakpastian.

(Mario Teguh)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena  
didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan  
untuk berhasil.

(Mario Teguh)

## **PERSEMPAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih atas kasih sayang, doa, motivasi, pengorbanan, dan nasihat yang tak pernah lelah diberikan sehingga saya dapat menjadi yang lebih baik.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas suri tauladan untuk kehidupan ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Bapak Dr. Suwardi, M. Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa yang telah memberikan kemudahan kepada saya.
4. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum. sebagai pembimbing I yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Drs. Mulyana, M. Hum. sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Sri Harti Widyastuti, M. Hum selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat kepada saya.
7. Segenap Dosen dan staf Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan bantuan setiap waktu.

8. Orang tua dan seluruh keluargaku yang selalu memberikan dorongan moral, bantuan, semangat, dan doa.
9. Seseorang tempat berbagi segalanya, Kukuh yang selalu setia memberikan motivasi dan semangat.
10. Sahabat-sahabat tempat berbagi susah dan senang Ika, Esti, Rian, Ravika, Prima, Ali dan Agung yang telah banyak membantu dan kesediaan untuk tetap menjadi sahabat terbaikku.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah angkatan 2007 yang telah memberikan semangat dan bantuannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua bantuannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membaca skripsi ini.

Yogyakarta, 26 April 2012

Penulis



Devi Agnes S.

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.. ..	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Batasan Istilah .....	6
BAB II KAJIAN TEORI .....	7
A. Karangan .....	7
1. Pengertian Karangan .....	7
2. Ciri-Ciri Karangan yang Baik .....	8
3. Kerangka Karangan.....	10
4. Jenis Karangan .....	12
B. Karangan Narasi.....	13
1. Pengertian Karangan Narasi.....	13

C. Paragraf .....	15
1. Pengertian Paragraf .....	15
2. Syarat Paragraf yang Baik.....	17
3. Macam-Macam Paragraf.....	21
4. Macam-Macam Pola Pengembangan Paragraf .....	24
D. Penelitian yang Relevan.....	29
E. Kerangka Berpikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Data dan Sumber Data .....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Instrumen Penelitian .....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Teknik Keabsahan Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan Macam-Macam Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan .....	39
C. Pembahasan Macam-Macam Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Implikasi .....	63
C. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1: Macam-Macam Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan .....	37
Tabel 2: Macam-Macam Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan.....	37

## **DAFTAR SINGKATAN**

1. An : Analogi
2. Cnth : Contoh-contoh
3. Def : Definisi
4. Klas : Klasifikasi
5. Pb : Pembuka
6. Pk : Pokok
7. Pn : Penutup
8. Prt : Pertentangan
9. Prb : Perbandingan
10. Sbb Ak : Sebab Akibat

## **LAMPIRAN**

Halaman

Lampiran 1: Tabel Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan .....	67
Lampiran 2: Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan .....	104

**ANALISIS POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF PADA KARANGAN  
NARASI BERBAHASA JAWA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1  
PEJAGOAN**

Oleh:  
Devi Agnes Sendiktyas  
07205244110

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan. Macam-macam dan pola pengembangan paragraf tersebut perlu dideskripsikan untuk memperoleh hasil analisis yang jelas tentang masalah tersebut terutama pada penggunaannya dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan data penelitian dengan apa adanya. Penelitian ini difokuskan pada macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf yang ditemukan dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf yang ditemukan dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan. Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan, yaitu validitas isi (*content validity*), sedangkan reliabilitas yang digunakan, yaitu reliabilitas *intrarater* dan *interrater*.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. Macam-macam paragraf yang ditemukan pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan adalah (1) paragraf pembuka, (2) paragraf isi (pokok), dan (3) paragraf penutup. Ketiga macam paragraf tersebut, terdapat pola pengembangan paragraf dalam cara penulisan karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan, yaitu pola pengembangan paragraf dengan cara antara lain : (1) pertentangan, (2) perbandingan, (3) analogi, (4) contoh-contoh, (5) sebab akibat, (6) definisi, dan (7) klasifikasi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu karangan terdiri dari beberapa kalimat yang kemudian disusun menjadi satu kesatuan dengan suatu kesesuaian yang kemudian membentuk paragraf-paragraf, sehingga dapat terbentuk suatu karangan. Pada suatu karangan, tentunya akan mengacu pada maksud dari penulisan karangan tersebut terutama dalam menentukan topik yang ada dalam bagian karangan, sehingga pembaca dapat mengerti maksud dari karangan tersebut.

Karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, masing-masing dari paragraf tersebut berisi pikiran utama dan diikuti oleh pikiran-pikiran penjelas. Sebuah paragraf belum tentu dapat berwujud keseluruhan karangan. Namun, sebuah paragraf sudah bisa memberikan suatu informasi kepada pembaca karena ada kalanya suatu karangan hanya berisi satu paragraf saja sehingga dalam karangan tersebut hanya berisi satu pikiran pokok.

Membuat suatu karangan, penulis diharapkan dapat menguasai struktur paragraf yang digunakan agar dalam penulisan karangan tersebut dapat tersusun suatu paragraf yang baik. Dalam menyusun paragraf dimulai dengan menyusun tema dan kerangka karangan yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun kalimat-kalimat secara runtut, logis, dan dalam satu kesatuan ide yang kemudian dikembangkan dan akan terbentuk beberapa kalimat yang dapat mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai titik pusatnya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.

Adanya suatu paragraf, penulis akan lebih mudah mengekspresikan seluruh gagasannya secara utuh, runtut, lengkap dan menyatu sehingga dapat bermakna dan mudah untuk dipahami oleh pembaca sesuai dengan keinginan si penulis. Paragraf yang tersusun pada suatu karangan akan lebih mendinamiskan karangan tersebut agar lebih indah sehingga pembaca akan lebih tertarik untuk membacanya. Oleh karena itu, paragraf mempunyai fungsi tersendiri pada suatu karangan dalam menyalurkan gagasan si penulis kepada pembacanya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai suatu karangan terutama pada paragrafnnya. Peneliti mengambil data penelitian ini berupa paragraf pada karangan narasi berbahasa Jawa. Penelitian ini juga mengambil sumber data berupa karangan yang berjenis karangan narasi karena karangan tersebut ada dalam materi pembelajaran siswa di sekolah terutama siswa kelas X sekolah menengah atas (SMA). Selain itu, karangan narasi lebih mudah dipahami siswa dibandingkan dengan karangan yang lain karena karangan tersebut menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang dialami penulis, sehingga mudah untuk diungkapkan para siswa ke dalam bahasa tulis.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan kecamatan Pejagoan, kabupaten Kebumen sebagai subjek penelitian. Siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan memiliki karakteristik yang mudah untuk memahami sesuatu terutama dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki kepedulian terhadap materi yang diajarkan kepada mereka terutama pada materi pembelajaran bahasa Jawa yang kadang dianggap sulit oleh mereka. Namun, pemahaman pada karangan berbahasa Jawa terutama pada karangan narasi, siswa kelas X di SMA

tersebut cukup baik dan bersemangat karena karangan narasi tersebut pada dasarnya memiliki karakteristik penulisan yang lebih mudah dibandingkan jenis karangan yang lain, misalnya dengan karangan deskripsi.

Karakteristik dari karangan narasi seperti yang diungkapkan oleh Suryanto (2007) yaitu menceritakan suatu rangkaian peristiwa dari pengalaman penulis yang menggunakan urutan waktu dan tempat, ada tokoh atau pelaku, dan gagasan dari penulis terlihat jelas, sedangkan karangan deskripsi berisi penggambaran sesuatu untuk menciptakan gambaran yang konkret ke dalam pikiran pembaca, serta menonjolkan gagasan atau ide dari penulis sendiri. Karangan deskripsi memiliki gagasan atau ide pokok yang tidak jelas dan tidak ada bagian yang menjadi kalimat utama. Selain itu, penulis sering menggunakan gaya bahasa atau majas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan karangan narasi sebagai bahan untuk diteliti karena dirasa lebih mudah bagi siswa untuk membuat karangan tersebut. Hal tersebut terbukti pada nilai keterampilan menulis mereka yang cukup baik dan sudah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, penelitian tersebut belum pernah dilakukan di SMA tersebut.

Nilai keterampilan menulis siswa yang sudah cukup baik, yang telah mencukupi nilai KKM tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti hasil karangan para siswa agar dapat mengetahui struktur paragrafnya berdasarkan macam-macam paragraf dan pola pengembangannya. Hal-hal di atas yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan subjek dan objek tersebut, dengan judul penelitian Analisis Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan.

## B. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan pengamatan terhadap masalah-masalah yang dipaparkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ciri-ciri paragraf dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa
2. Fungsi paragraf dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa
3. Macam-macam paragraf dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa
4. Syarat-syarat pembentukan paragraf dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa
5. Pola pengembangan paragraf dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa
6. Ide yang tercermin dalam setiap jenis pola pengembangan paragraf dalam karangan narasi berbahasa Jawa oleh siswa

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut.

1. Macam-macam paragraf apa sajakah yang terdapat pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan?
2. Bagaimana pola-pola pengembangan paragraf yang terdapat pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan?

## D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menentukan macam-macam paragraf yang terdapat pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan
2. Mengetahui dan menentukan pola pengembangan paragraf yang digunakan dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis bagi siswa dalam penelitian ini yaitu sebagai sarana untuk belajar menuangkan gagasan ilmiah. Selain itu, hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang pemakaian pola pengembangan paragraf. Manfaatnya bagi pendidik, tentang pola pengembangan paragraf berguna sekali untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk pengajaran penulisan karangan baik itu karangan bentuk narasi maupun karangan bentuk yang lainnya.

Manfaat teoretis dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan ilmu bahasa, khususnya yang berkaitan dengan pola pengembangan paragraf dalam karangan arasi berbahasa Jawa.

## F. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah, dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut ini.

### 1. Pola Pengembangan Paragraf

Bentuk pengembangan kalimat utama yang berisikan ide pokok atau gagasan utama yang kemudian dikembangkan ke dalam kalimat-kalimat yang lebih luas (kalimat penjelas).

### 2. Karangan Narasi

Bentuk karangan yang menceritakan suatu urutan kejadian atau peristiwa kepada pembaca supaya pembaca seolah-olah merasakan kejadian tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Karangan**

##### **1. Pengertian Karangan**

Pada umumnya, karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan (Ahmadi, 1988: 20). Begitu juga istilah karangan (komposisi) yang dikemukakan Ahmadi (1990: 1) bahwa karangan diartikan sebagai rangkaian kata-kata atau kalimat. Selain itu, karangan menurut Gie (1995: 17) memiliki pengertian hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Sirait, dkk (1985: 1) memberi batasan pengertian karangan yaitu setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan ditulis untuk suatu tujuan tertentu biasanya berupa tugas di kelas. Widayamartaya (1990) mengatakan bahwa mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang.

Karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. Karangan terdiri dari paragraf-paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh. Menurut Keraf (1994: 2) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi

sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karangan adalah hasil rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain yang membacanya.

## **2. Ciri-Ciri Karangan yang Baik**

Pada dasarnya, karangan memiliki ciri-ciri yang bisa mengidentifikasikan bahwa karangan tersebut dapat dikatakan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1985:6) karangan yang baik adalah karangan yang mencerminkan kemampuan pengarang untuk menggunakan nada yang serasi, karangan yang mencerminkan pengarang mampu menyusun karangan secara utuh dan tidak samar-samar dan dapat meyakinkan pembaca.

Menurut Enre (1998:8) karangan yang baik adalah karangan yang bermakna jelas, bulat dan utuh, ekonomis dan memenuhi kaidah-kaidah gramatikal. Akhidiah, dkk (1993:9) menjelaskan karangan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya : bermakna jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memiliki kaidah kebahasaan dan komunikatif. Selain itu, Darmadi (1996:24) mengungkapkan bahwa beberapa ciri karangan yang baik adalah : signifikan, jelas, memiliki kesatuan dan mengorganisasikan yang baik ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang dapat diterima dan mempunyai kekuatan.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat beberapa persamaan ciri karangan yang baik yaitu, sebagai berikut.

a. Jelas

Aspek kejelasan dalam suatu karangan sangat diperlukan agar karangan tersebut lebih mudah dipahami dan jelas untuk dibaca oleh pembacanya.

b. Kesatuan dan Organisasi

Aspek kesatuan yang baik tampak pada setiap kalimat penjelas yang logis dan mendukung ide utama paragraf, sedangkan aspek organisasi yang baik tampak dari posisi kalimat yang tepat pada tempatnya dengan kata lain kalimat tersebut tersusun dengan urut dan logis.

c. Ekonomis

Ciri ekonomis berkaitan erat dengan soal keefisienan, baik waktu maupun tenaga. Kedua keefisienan itu sangat diperlukan oleh pembaca di dalam menangkap isi yang terkandung dalam sebuah karangan.

d. Pemakaian Bahasa yang Dapat Diterima

Pemakaian bahasa yang dapat diterima akan sangat mempengaruhi tingkat kejelasan karangan. Pemakaian bahasa ini menyangkut banyak aspek. Pemakaian bahasa dalam suatu karangan harus mengikuti kaidah bahasa yang ada, baik menyangkut kaidah pembentukan kalimat (sintaksis), kaidah pembentukan kata (morphologi), kaidah ejaan yang berlaku, kaidah peristilahan maupun kaidah-kaidah yang lain yang relevan.

### **3. Kerangka Karangan**

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap (Keraf, 1994: 149). Pada dasarnya, untuk menyusun karangan dibutuhkan langkah-langkah awal untuk membentuk karangan itu menjadi karangan yang teratur dan sistematis. Maka, sebelum membuat karangan lebih baik dibuat susunan-susunan yang dapat memudahkan dalam mengembangkan karangan tersebut. Susunan-susunan tersebut dapat dikatakan sebagai kerangka karangan.

Adapun langkah-langkah untuk menyusun karangan tersebut, yaitu sebagai berikut.

- 1. Menentukan tema dan judul**

Tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan, cakupannya lebih besar dan menyangkut pada permasalahan yang diangkat. Sedangkan yang dimaksud dengan judul adalah kepala karangan, dan lebih pada penjelasan awal (penunjuk singkat) isi karangan yang akan ditulis.

- 2. Mengumpulkan bahan**

Sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan seperti mengumpulkan ide dan inovasi. Banyak cara mengumpulkannya, masing-masing penulis mempunyai cara sesuai dengan tujuan penulisannya.

### 3. Menyeleksi bahan

Setelah ada bahan maka perlu dipilih bahan-bahan yang sesuai dengan tema pembahasan. Polanya melalui klarifikasi bahan yang telah dikumpulkan dengan teliti dan sistematis.

### 4. Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan menguraikan tiap topik atau masalah menjadi beberapa bahasan yang lebih fokus dan terukur. Kerangka karangan belum tentu sama dengan daftar isi atau uraian per bab. Kerangka ini merupakan catatan kecil yang sewaktu-waktu dapat berubah dengan tujuan untuk mencapai tahap yang sempurna.

#### **Berikut fungsi kerangka karangan:**

- a. Memudahkan pengelolaan susunan karangan agar teratur dan sistematis
- b. Memudahkan penulis dalam menguraikan setiap permasalahan
- c. Membantu menyeleksi materi yang penting maupun yang tidak penting

#### **Tahapan dalam menyusun kerangka karangan:**

- a. Mencatat gagasan
  - b. Mengatur urutan gagasan
  - c. Memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subbab
  - d. Membuat kerangka yang terperinci dan lengkap
5. Mengembangkan kerangka karangan

Proses pengembangan karangan tergantung pada materi yang hendak ditulis. Pengembangan karangan juga jangan menumpuk dengan pokok

permasalahan yang lain. Untuk itu pengembangannya harus sistematis, dan terarah. Alur pengembangan juga harus disusun secara teliti dan cermat.

#### **4. Jenis Karangan**

Karangan dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Menurut Hastuti, dkk (1993: 107) karangan dibedakan menjadi lima jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Penjelasan tiap-tiap karangan tersebut sebagai berikut.

a. Narasi

Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif. Contoh jenis karangan ini adalah biografi, kisah, roman, novel, dan cerpen.

b. Deskripsi

Deskripsi adalah suatu karangan atau uraian yang berusaha menggambarkan suatu masalah yang seolah-olah masalah tersebut di depan mata pembaca secara konkret. Contoh karangan jenis ini adalah karangan tentang peristiwa runtuhnya gedung, yang dilengkapi dengan gambaran lahiriah gedung itu, sebab-sebab keruntuhan, letak gedung, arsitekturnya, bagian mana yang runtuh, dan sebagainya.

c. Eksposisi

Eksposisi adalah suatu karangan yang menjelaskan pokok masalah yang disertai dengan fakta-fakta. Tujuannya agar para pembaca memahami dan

bertambah pengetahuannya terhadap masalah yang diungkapkan. Contoh karangan jenis ini adalah artikel-artikel dalam surat kabar atau majalah dan tulisan-tulisan ilmiah.

d. Argumentasi

Argumentasi dalam suatu karangan yang berisikan pendapat atau gagasan mengenai suatu hal dengan pembuktian-pembuktian untuk mempengaruhi pembaca agar mengubah sikap mereka dan menyesuaikan dengan sikap penulis. Ciri-ciri argumentasi adalah mengandung kebenaran dan pembuktian yang kuat, menggunakan bahasa denotative, analisis rasional, alasan kuat dan bertujuan supaya pembaca menerima pendapatnya. Contoh jenis karangan ini adalah kampanye pemilihan umum, tulisan-tulisan tentang alasan pengangkatan, pemberitahuan, dan pengangkatan seseorang.

e. Persuasi

Persuasi adalah jenis karangan yang isinya bertujuan membujuk, merayu, atau mengajak pihak pembaca agar mengikuti apa yang dikehendaki oleh pihak penulis. Contoh jenis karangan ini adalah uraian tentang penawaran jenis obat, kosmetik, atau jenis produk lain.

## **B. Karangan Narasi**

### **1. Pengertian Karangan Narasi**

Karangan menurut (Gie, 1995 : 17) memiliki pengertian bahwa karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Sedangkan menurut Keraf (1994 : 2) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata-kata sehingga

menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.

Karangan terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing berisi pikiran-pikiran utama dan kemudian diikuti dengan pikiran penjelas (Widjono, 2007: 175). Maka, karangan merupakan hasil gagasan yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis berupa beberapa kalimat yang membentuk paragraf yang dapat dibaca dan dipahami pembaca.

Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif. Contoh jenis karangan ini biografi, kisah, roman, novel, dan cerpen.

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Apa yang terjadi tidak lain tindak tanduk yang dilakukan orang-orang dalam suatu rangkaian waktu. Narasi lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu (Keraf, 2001: 137).

Marahimin (1994: 93) dalam bukunya yang berjudul *Menulis secara populer* mendefinisikan narasi sebagai berikut.

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urut-urutan suatu (atau rangkaian) kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian ini ada tokoh (beberapa tokoh) dan tokoh ini mengalami dengan menghadapi suatu (serangkaian) konflik dengan tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas antara pendapat satu dengan pendapat yang lain berbeda. Namun, dari semua pendapat tersebut di atas mengarah pada satu pengertian yaitu bahwa dalam karangan narasi terdapat adanya peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu. Disimpulkan bahwa bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara runtut.

### C. Paragraf

#### 1. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah suatu bagian dari bab pada sebuah karangan atau karya ilmiah yang mana cara penulisannya harus dimulai dengan baris baru. Paragraf dikenal juga dengan nama lain alinea. Paragraf dibuat dengan membuat kata pertama pada baris pertama masuk ke dalam (geser ke sebelah kanan) beberapa ketukan atau spasi. Selain itu, paragraf adalah sekumpulan kalimat yang tersusun secara logis dan runtun (sistematis), yang memungkinkan suatu gagasan pokok dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara efektif. Paragraf merupakan satuan terkecil sebuah karangan.

Menurut Alek, dkk (2010), paragraf memiliki beberapa pengertian yaitu sebagai berikut.

- (1) paragraf ialah karangan mini,
- (2) paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun lengkap, utuh, dan padu,
- (3) paragraf merupakan bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya, dan
- (4) paragraf yang terdiri atas satu kalimat berarti tidak menunjukkan ketuntasan atau kesempurnaan.

Widjono (2007) menjelaskan bahwa paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh, dan padu. Selain itu paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.

Enre (1998: 44) juga menjelaskan bahwa paragraf pada dasarnya adalah wujud pembagian secara lahiriah dalam kerangka organisasi suatu tulisan yang mempunyai ciri-ciri kesatuan, ketergantungan, dan penekanan. Ia dapat pula dipandang sebagai satu kalimat yang diperluas.

Paragraf adalah suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat. Setiap paragraf hanya berisi satu pikiran, gagasan atau tema yang direalisasikan berupa satu kalimat dan beberapa kalimat penjelas. Ramlan (1993: 1) menjelaskan bahwa paragraf merupakan bagian dari suatu karangan dan dalam bahasa lisan merupakan bagian dari suatu tuturan.

Maka paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam sebuah paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut; mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas, sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling berkaitan dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Paragraf dapat juga dikatakan sebagai sebuah karangan yang paling pendek (singkat).

## 2. Syarat Paragraf yang Baik

Suatu paragraf dapat dikatakan paragraf yang baik apabila paragraf tersebut memiliki tiga syarat. Syarat yang pertama adalah kesatuan yaitu semua kalimat yang membina paragraf secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau suatu tema tertentu. Syarat yang kedua adalah koherensi yaitu kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk suatu paragraf. Syarat yang ketiga yaitu perkembangan paragraf yaitu penyusunan atau perincian-perincian gagasan yang membina sebuah paragraf.

Paragraf yang tidak jelas susunannya akan menyulitkan pembaca untuk menangkap pikiran penulis. Oleh karena itu, sebuah karangan hanya akan baik jika paragrafnnya ditulis dengan baik dan dirangkai dalam runtutan yang jelas. Darmadi (1996: 78), menyebutkan bahwa paragraf yang baik memiliki syarat kesatuan (*unity*), kelengkapan (*completeness*), koherensi (*coherence*), dan urutan pikiran (*order*). Menurut Sakri (1992) sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan, sebuah paragraf yang baik hendaknya dapat memenuhi tiga sifat, yaitu, sebagai berikut.

- (1) memiliki kesatuan, artinya seluruh uraiannya terpusat pada satu gagasan saja, (2) memiliki kesetalian, artinya kalimat di dalamnya berhubungan satu sama lain, dan (3) memiliki isi yang memadai, yaitu memiliki sejumlah rincian sebagai pendukung gagasan utamanya.

Wedhawati, dkk ( 2006: 604) menjelaskan bahwa paragraf yang baik harus memiliki kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi). Menurut Widjono (2007: 180) menyebutkan bahwa paragraf yang baik harus memenuhi syarat kesatuan, kepaduan, ketuntasan, keruntutan, dan konsistensi penggunaan sudut pandang.

Alek (2010) juga menyatakan kohesi dan koherensi yang menjadi syarat adanya penulisan paragraf yang baik.

a. Kesatuan (kohesi)

Kesatuan atau kohesi ini berkaitan dengan penggunaan kata-katanya. Pada satu paragraf bisa saja mengemukakan satu gagasan utama, namun belum tentu paragraf tersebut dikatakan kohesi jika kata-kata yang digunakan tidak padu. Kriteria kesatuan atau kohesi ini menyangkut keeratan hubungan makna antar gagasan dalam sebuah paragraf. Sebagai satu kesatuan gagasan sebuah paragraf hendaknya hanya mengandung satu gagasan utama, yang diikuti oleh beberapa gagasan pengembang atau penjelas. Oleh karena itu, rangkaian kalimat yang terjalin dalam sebuah paragraf hanya mempersoalkan satu gagasan utama.

Kesatuan paragraf juga harus memperhatikan dengan jelas suatu maksud atau sebuah tema tertentu, untuk menjamin adanya kesatuan paragraf, setiap paragraf hanya berisi satu pikiran. Paragraf dapat berupa beberapa kalimat, tetapi seluruhnya harus merupakan kesatuan. Tidak satu kalimatpun yang sumbang yang tidak mendukung kesatuan paragraf. Apabila dalam satu paragraf terdapat dua gagasan utama atau lebih, tiap-tiap gagasan utama itu seharusnya dituangkan dalam paragraf yang berbeda. Sebaliknya, jika dua buah paragraf hanya mengandung satu gagasan utama, kedua paragraf itu seharusnya digabungkan menjadi satu.

Berdasarkan penandanya, kohesi dibedakan menjadi dua, yaitu (1) kohesi gramatikal dan (2) kohesi leksikal. Kohesi gramatikal adalah hubungan antarsatuan bahasa pembentuk teks dengan penanda satuan gramatikal tertentu.

Kohesi leksikal adalah hubungan antarsatuan bahasa secara semantik leksikal di dalam teks yang sama. Berikut ini contoh paragraf yang memiliki penanda kohesi gramatikal berupa konjungsi dan penanda kohesi leksikal berupa repetisi.

*Ing sawijining dina,wonten kerajaan kang makmur. Rajanipun adil lan wicaksana. Raja iku nduweni putri kang ayu sanget, asmane Putri Kirana ananging, **putri menika** kesepian **amarga** boten wonten kanca. Saben dina **putri menika** dolane ana ing alas kang cedhak karo kerajaane.(data no. 20).*

“Pada suatu hari, ada kerajaan yang makmur. Rajanya adil dan bijaksana. Raja tersebut memiliki putri yang cantik sekali, namanya Putri Kirana tetapi, **putri itu** kesepian **karena** tidak memiliki teman. Setiap hari **putri itu** bermain di hutan yang dekat dengan kerajaannya.”

Kata *amarga* pada paragraf di atas, merupakan konjungsi yang memiliki arti sebab-akibat. Pada kalimat *putri menika kesepian* merupakan akibat, sedangkan kalimat *boten wonten kanca* merupakan sebabnya. Kata *putri menika* merupakan repetisi (pengulangan bunyi) yang terjadi pada paragraf di atas.

#### b. Kepaduan (koherensi)

Kriteria kepaduan menyangkut keeratan hubungan antarkalimat dalam paragraf dari segi makna dan proposisi. Sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan, sebuah paragraf harus memperlihatkan kepaduan hubungan antarkalimat yang terjalin di dalamnya. Oleh karena itu, kepaduan paragraf dapat diketahui susunan kalimat yang sistematis, logis, dan mudah dipahami. Kepaduan semacam itu dapat dicapai jika kalimat-kalimat dalam paragraf yang berupa penggantian, pengulangan, penghubung antarkalimat atau gabungan dari ketiganya.

Maka suatu paragraf dikatakan koheren, apabila ada kekompakan antara gagasan yang dikemukakan kalimat yang satu dengan yang lainnya. Kalimat-kalimatnya memiliki hubungan timbal balik serta secara bersama-sama membahas

satu gagasan utama. Tidak dijumpai satupun kalimat yang menyimpang dari gagasan utama ataupun loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan.

Koherensi merupakan kekompakkan hubungan antara sebuah kalimat dan kalimat lain yang membentuk paragraf. Kepaduan (koherensi) membuat karangan terpadu, konsisten, dan terpahami. Kepaduan itu tercapai jika ada jalinan dan ada peralihan yang jelas di antara kalimat dan perenggangan. Ada empat macam cara untuk membangun kepaduan pada suatu paragraf, yaitu dengan (1) pengulangan kata kunci, (2) kata ganti, (3) kata transisi, dan (4) bentuk paralel.

Berikut ini contoh paragraf yang memiliki kepaduan.

*Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki. Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.*

‘Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen. Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jahil. Tetapi, ada temanku yang baik dan sampai sekarang. Temanku itu yang paling dekat dengan saya. Mulai dari sekolah TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’ (data no 1 dan 2)

Pada paragraf di atas, memiliki kepaduan yang berupa kata ganti yaitu pada kalimat *ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki* dan *kancaku kuwi*. Selain itu, pada paragraf di atas memiliki satu ide pokok atau gagasan yaitu, membahas tentang teman yang dekat dari sekolah TK, SD, SMP.

### **3. Macam- Macam Paragraf**

Paragraf isinya membentuk satuan pikiran sebagai bagian dari pesan yang disampaikan penulis dalam karangannya. Paragraf yang tidak jelas susunannya akan menyulitkan pembaca untuk menangkap pikiran penulis. Meskipun singkat, oleh karena ada isi pikiran yang hendak disampaikan, paragraf membutuhkan organisasi dan susunan yang khas, antara paragraf satu dengan yang lain harus saling berhubungan secara harmonis, sehingga sesuai dengan rangka keseluruhan karangan. Oleh karena itu, sebuah karangan hanya akan baik jika paragrafnya ditulis dengan baik dan dirangkai dalam runtunan yang logis. Maka, perlu diketahui dimana letak paragraf sesuai dengan sifat dan tujuan dari si penulis untuk menuangkan pokok pikirannya.

Menurut Rahardi (2009: 167) macam- macam paragraf dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu sebagai berikut.

a. Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka disebut juga dengan paragraf pengantar, karena paragraf pembuka ini berfungsi untuk membuka dan mengantarkan pembaca agar dapat memasuki paragraf-paragraf pengembang yang akan dihadirkan kemudian. Dengan kata lain, paragraf ini membuka suatu karangan sekaligus menghantarkan pada pokok pikirannya. Paragraf pembuka hendaknya dibuat semenarik mungkin agar bisa memikat pembaca untuk meneruskan masuk ke paragraf berikutnya.

Penanda suatu paragraf pembuka yang baik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kutipan, peribahasa, anekdot
- 2) Pokok pembicaraan

- 3) Pendapat atau pernyataan seseorang
- 4) Uraian tentang pengalaman pribadi
- 5) Uraian mengenai maksud dan tujuan penulisan
- 6) Sebuah pertanyaan

Berikut ini contoh paragraf pembuka tentang uraian pengalaman pribadi penulis pada karangan narasi.

*Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki. (data no. 1).*

‘Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen. Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jail. Tetapi ada temanku yang baik dan sampai sekarang.’

#### b. Paragraf Isi (Pokok)

Paragraf isi (pokok) disebut juga dengan paragraf peralihan, karena paragraf ini berfungsi untuk menghubungkan antarparagraf utama dan memudahkan pikiran pembaca beralih ke gagasan lain. Paragraf pengembang ini mengemukakan permasalahan yang hendak dikemukakan di dalam suatu karangan. Paragraf ini terletak di antara paragraf pembuka dan paragraf penutup, serta jumlah paragraf ini tidak ada batasan. Yang menjadi ukuran dari paragraf ini ,yaitu sebagai berikut.

- 1) Menguraikan, mendeskripsikan, membandingkan, mengontraskan, menjelaskan, memaparkan, menceritakan ide pokok karangan.
- 2) Menolak konsep tertentu untuk menopang ide pokok karangan berupa alasan, argumentasi, contoh, rincian, dukungan, dan sebagainya.

- 3) Mendukung konsep tertentu untuk menopang ide pokok karangan berupa alasan, argumentasi, contoh, rincian, dukungan, dan sebagainya.

Berikut ini contoh paragraf penghubung pada karangan narasi.

*Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.* (data No.2).

‘Temanku itu yang paling dekat dengan saya. Mulai dari sekolah TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’

### c. Paragraf Penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang berfungsi untuk mengakhiri suatu karangan. Bisa dikatakan bahwa paragraf ini merupakan kesimpulan atau penegasan kembali pemaparan yang disajikan sebelumnya. Paragraf ini bisa juga berisi rangkuman dari dari hal-hal pokok yang dipaparkan pada paragraf-paragraf sebelumnya. Penanda dari paragraf penutup, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menegaskan kembali ide pokok karangan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda
- 2) Meringkas atau merangkum hal-hal penting yang telah disampaikan dalam karangan
- 3) Memberikan kesimpulan, saran, dan/atau proyeksi ke depan

Berikut ini contoh paragraf penghubung pada karangan narasi.

*Anggone crita-crita ya karo bocah kuwi sing kepenak. Menawa ana masalah dadi bisa saling mengerten lan mbantu. Nalika saiki SMA ora bareng aku tetep cedhak lan sering dolan bareng njaga komunikasi lan silaturahmi.* (data No.3).

‘Untuk cerita-cerita ya dengan anak itu yang nyaman. Misalkan ada masalah jadi bisa saling mengerti dan membantu. Saat sekarang SMA

tidak bersama, saya tetap dekat dan sering bermain bersama menjaga komunikasi dan silaturahmi.'

#### **4. Macam-Macam Pola Pengembangan Paragraf**

Pola pengembangan merupakan bentuk pengembangan kalimat utama ke dalam kalimat-kalimat penjelas. Dalam sebuah karya tulis paragraf dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Cara-cara atau teknik yang digunakan dalam pengembangan paragraf ini umumnya tergantung pada keluasan pandang atau pengalaman penulisan juga materi yang ditulis itu sendiri. Menurut Sakri (1992), yang dimaksud pola pengembangan paragraf ialah cara penulis merangkai informasi yang dikumpulkan menurut kerangka dan runtutan tertentu.

Paragraf yang hanya terdiri atas satu kalimat tidak mengalami pengembangan. Setiap paragraf berisi kesatuan topik, kesatuan pikiran atau ide. Dengan demikian, setiap paragraf memiliki potensi adanya satu kalimat topik atau kalimat utama dan kalimat-kalimat penjelas yang mendukungnya. Jadi, satu paragraf idealnya hanya berisi satu gagasan pokok satu topik. Semua kalimat dalam suatu paragraf harus membicarakan gagasan pokok tersebut. Unsur kelengkapan paragraf mengacu pada adanya pikiran utama yang berwujud kalimat utama dan pikiran penjelas yang berwujud kalimat-kalimat penjelas. Kalimat-kalimat penjelas haruslah menunjang kejelasan kalimat utama.

Pola pengembangan paragraf ini dibagi menjadi 7 jenis oleh Alek, dkk (2010: 224), yaitu sebagai berikut.

##### 1) Cara Pertentangan

Pengembangan paragraf pertentangan adalah pengembangan paragraf yang berusaha memperjelas paparannya dengan mempertentangkan hal-hal yang

dibicarakan. Dalam paragraf pertentangan melakukan proses argumentasi dengan penolakan. Ungkapan-ungkapan yang sering digunakan dalam paragraf pertentangan antara lain : *beda karo* (berbeda dengan/ bertentangan dengan) , *ananging/ ning/ nanging* (akan tetapi) dan seterusnya. Berikut contoh paragraf dengan pola pengembangan cara pertentangan.

*Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan **nanging** ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. **Nanging** ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki.* (data No.1).

‘Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen. Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jail. Tetapi ada temanku yang baik dan sampai sekarang.’

Kalimat “*aku duwe kanca-kanca akeh banget*” merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya. Penanda dari paragraf pertentangan ini yaitu adanya kata *nanging*.

## 2) Cara Perbandingan

Pengembangan paragraf perbandingan adalah paragraf yang berusaha memperjelas paparannya dengan membandingkan hal-hal yang dibicarakan. Dalam paragraf perbandingan dikemukakan persamaan dan perbedaan antara dua hal yang tingkatannya sama dan hal itu memiliki perbedaan dan persamaan. Ungkapan-ungkapan yang sering digunakan antara lain : *podho karo* (sama dengan/ serupa dengan), *éwamengkana* (meskipun demikian) *éwadéné* (meskipun), *timbang/ tinimbang/ katimbang* (daripada), dan seterusnya. Berikut contoh paragraf dengan pola pengembangan cara perbandingan.

*Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong tuane. Ewadene kulawarga mau uripe pas-pasan. Untung wae akeh tangga-tanggane padha apik karo kulawarga mau. Dadine akeh wong padha mbantu utawa padha melas karo kulawargane Pak Hadi.* (data No.79).

‘Anak lima itu tidak pernah membantah kepada orang tuanya. Meskipun keluarga tadi hidupnya pas-pasan. Untung saja banyak tetangga yang baik kepada keluarga tadi. Jadinya banyak orang yang membantu atau kasihan pada keluarganya Pak Hadi.’

Kalimat “*Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong tuane*” merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya. Penanda dari paragraf perbandingan ini yaitu adanya kata *ewadene*.

### 3) Cara Analogi

Pengembangan paragraf analogi mengungkapkan perbandingan suatu objek dengan objek yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan. Paragraf analogi biasanya diungkapkan dengan kiasan. Kata yang digunakan yaitu : *kaya* (seperti), *upama/ saumpama/ saumpami* (seperti), *kayata* (seperti), *kayané* (sepertinya) dan seterusnya. Berikut contoh paragraf dengan pola pengembangan cara analogi.

*Selain upacara kang dianakake ing alun-alun Kebumen, upacara uga dianakake ing saben-saben sekolah **kayata** ing sekolahane Amad, Ima, lan Fajar. Ing acara HUT RI kang dianakake ing sekolahane Amad uga ana lomba-lomba kangge mriahaken acara HUT RI. Ana lomba cerdas cermat, lomba maca puisi, lan liya-liyane.* (data No.17).

‘Selain upacara yang diadakan di alun-alun Kebumen, upacara juga diadakan di tiap-tiap sekolah seperti di sekolahannya Amad, Ima, dan Fajar. Di acara HUT RI ada lomba cerdas cermat, lomba membaca puisi, dan lain-lainnya.’

Kalimat “*Selain upacara kang dianakake ing alun-alun Kebumen, upacara uga dianakake ing saben-saben sekolah*” merupakan ide pokok atau gagasan

utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya. Penanda dari paragraf analogi ini yaitu adanya kata *kayata*.

#### 4) Cara Contoh-Contoh

Pengembangan paragraf contoh digunakan untuk memberi bukti atau penjelasan terhadap generalisasi yang bersifat umum, agar pembaca mudah memahami dan menerimanya. Kata yang digunakan seperti *contoné* (contohnya), *tuladhane/ tuladhanipun* (contohnya) dan seterusnya. Berikut contoh paragraf dengan pola pengembangan cara contoh-contoh.

*Ing dina minggu wingi, aku lan kancaku lunga meng sawah nggolek suket nggo empan ingon-ingonku. Aku lan kancaku pencar, sing dak golet aku lan kancaku **tuladhane** kangkung-kangkungan, krema, mbayung lan liyaliyane.* (data No.49).

‘Di hari minggu kemarin, saya dan teman saya pergi ke sawah mencari rumput untuk makanan peliharaan saya. Saya dan teman saya menyebar, yang akan dicari oleh saya dan teman saya contohnya kangkung-kangkungan, krema, mbayung, dan lain-lainnya.’

Kalimat “*Ing dina minggu wingi, aku lan kancaku lunga meng sawah nggolek suket nggo empan ingon-ingonku.*” merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya. Penanda dari paragraf contoh-contoh ini yaitu adanya kata *tuladhane*.

#### 5) Cara Sebab Akibat

Dalam pengembangan paragraf sebab-akibat, sebab berfungsi sebagai pikiran utama dan akibat sebagai penjelas, atau sebaliknya akibat sebagai pikiran utama dan sebab sebagai penjelas. Ungkapan yang digunakan antara lain : *kamangka* (padahal), *akibaté* (akibatnya), *akiré* (akhirnya), *amarga/ amargi/ awit*

(karena), *sebabé* (sebabnya), *dadi* (jadi), *sawisé* (setelah), *sadurungé* (sebelum), *lajéng* (lalu), *mula* (maka) dan seterusnya. Berikut contoh paragraf dengan pola pengembangan cara sebab akibat.

*Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.* (data No.2).

‘Teman saya itu yang paling dekat dengan saya. Mulai sekola TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’

Kalimat “*wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak*” merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya. Penanda dari paragraf sebab akibat ini yaitu adanya kata *dadi*.

#### 6) Cara Definisi

Definisi adalah uraian pengertian. Pengembangan dengan definisi adalah suatu model pengembangan paragraf yang dilakukan dengan cara memberikan definisi atau pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas. Kata yang dunakan adalah *yaiku/ yakuwi* (yaitu), *inggih menika* (adalah), *kasêbut* (disebut) dan seterusnya. Berikut contoh paragraf dengan pola pengembangan cara definisi.

*Jaman mbiyen sakdurunge sekolah SD, aku sekolah neng TK yaiku TK Tarbiatul Masyitoh, desa Trikarso. Wektu iku umurku nembe 5 setengah taun.* (data No.4).

‘ Jaman dahulu sebelum sekolah SD, saya sekolah di TK yaitu TK Tarbiatul Masyitoh, desa Trikarso. Waktu itu umur saya 5 setengah tahun.’

Kalimat “*Jaman mbiyen sakdurunge sekolah SD, aku sekolah neng TK yaiku TK Tarbiatul Masyitoh, desa Trikarso*” merupakan ide pokok atau gagasan

utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya. Penanda dari paragraf definisi ini yaitu adanya kata *yaiku*.

#### 7) Cara Klasifikasi

Klasifikasi adalah pengelompokan sesuatu berdasarkan kesamaan dan perbedaan sifat, ciri, dan karakter. Pengembangan dengan cara mengklasifikasi atau mengelompokkan masalah yang dikemukakan. Dengan klasifikasi ini diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami informasi yang disajikan. Kata yang digunakan adalah *dipunpérang/ kapérang* (dibagi), *awit wonténipun* (itu ada), *ana sing/ wonten ingkang* (ada yang), *titikanipun* (ciri-cirinya) dan seterusnya. Berikut contoh paragraf dengan pola pengembangan cara klasifikasi.

*Kanca-kancaku akeh lan beda-beda sifate. Ana sing saben diwulang nangis, ana sing meneng wae, lan ana kang senenge dolanan.*(data No.5).

‘ Teman-teman saya banyak dan berbeda-beda sifatnya. Ada yang setiap diajar menangis, ada yang diam saja, dan ada yang sukanya bermain-main.,

Kalimat “*Kanca-kancaku akeh lan beda-beda sifate*” merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya. Penanda dari paragraf klasifikasi ini yaitu adanya kata *ana sing*.

### 5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pola pengembangan paragraf telah dilakukan oleh TH. Ellisa Tesdy Supraba 2008, dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pola Pengembangan Paragraf dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Bopkri 3 Yogyakarta”. Penelitian tersebut mengkaji tentang jenis-jenis pola

pengembangan paragraf, jenis-jenis konjungsi, dan letak konjungsi. Dengan hasil penelitiannya adalah terdapat 5 (lima) jenis pola pengembangan paragraf pada 67 karangan siswa, yaitu pola umum khusus, proses, sudut pandang, sebab akibat, dan perbandingan/ pertentangan. Selain itu terdapat 5 (lima) jenis konjungsi, yaitu konjungsi penunjukkan, penggantian, pelepasan, perangkaian, dan hubungan leksikal. Letak konjungsinya ada 3 (tiga), yaitu awal, tengah, dan akhir paragraf.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamaannya yaitu populasi pada penelitiannya yaitu berupa karangan dari siswa, sedangkan perbedaannya yaitu analisisnya. Pada penelitian tersebut cenderung pada konjungsinya, sedangkan pada penelitian ini pada paragrafnya yaitu pada macam-macam paragraf dan pola pengembangannya. Maka penelitian ini belum ada yang meneliti karena penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh TH. Ellisa Tesdy Supraba. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh TH. Ellisa Tesdy Supraba ini, berusaha mendeskripsikan jenis-jenis pola pengembangan paragraf, jenis-jenis konjungsi, dan letak konjungsi pada karangan narasi siswa kelas VIII di SMP Bopkri 3 Yogyakarta. Penelitian ini digunakan sebagai pembanding dan bersifat menambah dari penelitian sebelumnya.

## 6. Kerangka Pikir

Suatu karangan tidak akan lepas dari adanya suatu paragraf. Paragraf adalah sekumpulan kalimat yang tersusun secara logis dan runtun (sistematis), yang memungkinkan suatu gagasan pokok dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara efektif. Penelitian dengan sumber data karangan narasi siswa kelas X di SMA N 1 Pejagoan meneliti tentang macam-macam paragraf dan pola

pengembangan paragraf yang terdapat pada karangan tersebut. Analisis paragraf dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf yang terdapat pada karangan narasi siswa. Macam-macam paragraf dalam penelitian ini diteliti berdasarkan macam paragraf menurut Rahardi (2009) yang meliputi (1) paragraf pembuka, (2) paragraf isi (pokok), dan (3) paragraf penutup. Dari ketiga macam paragraf tersebut, terdapat pola pengembangan dalam penulisannya yang diperoleh dari teori Alek, dkk (2010), yaitu pola pengembangan paragraf dengan cara antara lain : (1) pertantangan, (2) perbandingan, (3) analogi, (4) contoh-contoh, (5) sebab akibat, (6) definisi, dan (7) klasifikasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendekatan deskriptif, yaitu memberikan, menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian (Mulyana, 2005: 83). Pendekatan deskriptif dilakukan dengan mula-mula mengumpulkan data, mengklasifikasi data, kemudian mengumpulkan kaidah-kaidah terhadap keteraturan yang terdapat pada data tersebut (Chaer, 2007: 9). Jadi, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data, klasifikasi data, dan analisis data dengan tujuan untuk mendapatkan penggambaran tentang macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf pada karangan narasi siswa berbahasa Jawa kelas X SMA N 1 Pejagoan.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa paragraf yang terdapat pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan. Sumber data pada penelitian ini berupa karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan. Karangan narasi adalah suatu karangan yang isinya menceritakan suatu rangkaian peristiwa atau kejadian yang menggunakan urutan waktu dan tempat, serta adanya tokoh atau pelaku.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan cara meminta bantuan guru untuk memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan karangan narasi berbahasa Jawa dengan topik yang telah ditentukan dan sesuai kurikulum yang berlaku. Karangan yang sudah jadi, oleh guru diberikan kepada peneliti untuk selanjutnya dianalisis untuk menemukan dan mengklasifikasi macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf yang terdapat pada karangan narasi digunakan teknik membaca dan mencatat. Hal ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa teknik ini dianggap paling sesuai dengan sifat sumber data yaitu berupa karangan.

Teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang-ulang dan mencermati hasil karangan siswa yang telah dikumpulkan. Pembacaan karangan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedang yang tidak berhubungan dengan penelitian diabaikan. Teknik selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat ini digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana. Sebelum dilakukan pencatatan, terlebih dahulu dilakukan pencatatan pada kartu data, kemudian kartu data tersebut dikategorikan menurut kriteria macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kartu data sebagai alat untuk mencatat dan mengklasifikasikan macam-macam paragraf dan pola

pengembangan paragraf. Kartu data ini berfungsi untuk mempermudah menganalisis data. Adapun format kartu data adalah sebagai berikut.

NO. 1	P. 1
	<i>Njebluge Gunung Merapi pancen nuwuhake panandhang. Nanging, lahar kang suwe-suwe dadi watu sumadya ngembraherah ing kali Boyong. Kang mengkono iku mujudake bebungah tumrap warga sakiwatengene. Warga kang pangujiwane dodol watu lan wedi kaya mentas kulakan bae.</i>
	M. P : Pembuka
	P.P.P : Pertentangan

Keterangan :

NO. 1 : nomor data karangan pertama

P. 1 : paragraf pertama yang ada pada karangan

M. P : macam-macam paragraf

P.P.P : pola pengembangan paragraf

## E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan terkelompokkan, tahap kerja selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik deskriptif. Teknik deskriptif tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena secara objektif dan apa adanya. Caranya yaitu setelah data terkumpul dan di catat dalam kartu data, data kemudian dianalisis untuk mendapatkan macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan.

Analisis data dilakukan dengan cara klasifikasi data. Data diklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut

sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji, yaitu macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf. Tahap selanjutnya, yaitu memberikan penjelasan atau menganalisis data yang telah diklasifikasikan berdasarkan interpretasi pengetahuan kebahasaan peneliti yang mengacu pada kajian teori. Tahap yang terakhir, yaitu membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan pembahasan tentang macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan.

#### F. Teknik Keabsahan Data

Validitas dalam penelitian ini berdasarkan validitas isi (*content validity*) yang diperoleh dari kajian teori tentang macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf dalam karangan siswa menurut beberapa ahli bahasa. Untuk mencapai validitas isi data, peneliti menggunakan cara mengkonsultasikan atau mengevaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*), dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

Reliabilitas data dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Menurut Nasution (2003: 74) teknik reliabilitas *intrarater* yaitu dilakukan dengan cara pengamat membaca data yang dianalisis secara berulang-ulang, sehingga memperoleh data yang konsisten. Teknik reliabilitas *interrater* yaitu dilakukan dengan cara peneliti melakukan konsultasi mengenai hasil penelitiannya dengan seorang ahli yang menguasai bidang yang diteliti. Peneliti dalam penelitian ini berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pada bab ini akan dibahas hasil penelitian tentang analisis pola pengembangan paragraf pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan. Data-data yang diperoleh akan diteliti berdasarkan macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf. Jumlah data dalam penelitian ini secara keseluruhan ada 100 data. Data tersebut diperoleh dari beberapa karangan narasi berbahasa Jawa yang ditulis oleh siswa kelas X di SMA N 1 Pejagoan.

Macam-macam paragraf yang terdapat pada karangan narasi berbahasa Jawa yaitu, antara lain : (1) paragraf pembuka, (2) paragraf isi (pokok), dan (3) paragraf penutup. Dari ketiga macam paragraf tersebut, terdapat pola pengembangan dalam penulisannya, yaitu pola pengembangan paragraf dengan cara antara lain : (1) pertentangan, (2) perbandingan, (3) analogi, (4) contoh-contoh, (5) sebab akibat, (6) definisi, dan (7) klasifikasi. Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel yang masing-masing bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam analisis data. Berikut ini tabel macam-macam paragraf dan pola pengembangannya.

**Tabel 1: Macam-Macam Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

No.	Macam-Macam Paragraf	Indikator	Keterangan
1.	Paragraf Pembuka	<i>Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki.</i> (data no. 1).	Merupakan paragraf pembuka yang terdapat ide pokok karangan berisi tentang uraian pengalaman pribadi penulis, pokok pembicaraan, dan sebuah pernyataan.
2.	Paragraf Isi (Pokok)	<i>Anggone crita-crita ya karo bocah kuwi sing kepenak. Menawa ana masalah dadi bisa saling mengerten lan mbantu. Nalika saiki SMA ora bareng aku tetep cedhak lan sering dolan bareng njaga komunikasi lan silaturahmi.</i> (data no. 3).	Merupakan paragraf yang terdapat kohesi atau koherensi antarparagraf yang memiliki penanda hubung paragraf dalam satu ide pokok karangan. Paragraf ini menjelaskan pokok pembicaraan yang ada pada paragraf pembuka dan paragraf penutup.
3.	Paragraf Penutup	<i>Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku, kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.</i> (data no. 2).	Menunjukkan akhir cerita dan kesimpulan dari berbagai peristiwa yang terkandung di dalam karangan, dengan menunjukkan kata <i>dadi, dados, mula, akibaté, akiré</i> .

**Tabel 2: Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

No.	Pola Pengembangan Paragraf	Indikator	Keterangan
1.	Cara Pertentangan	<i>Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki.</i> (data no. 1).	Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
2.	Cara Perbandingan	<i>Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong tuane. Ewadene kulawarga mau uripe pas-pasan. Untung wae akeh tangga-tanggane padha apik karo kulawarga mau. Dadine akeh wong padha mbantu utawa padha melas karo kulawargane Pak Hadi.</i> (data no. 55).	Terdapat kata kunci <i>ewadene</i> (meskipun).
3.	Cara Analogi	<i>Kira-kira jam 3.00 sore, aku lan kulawargaku bali menyang kebumen. Rasane seneng banget saumpama bisa kumpul terus kaya mau karo sedulur nang gone simbah. Mesthi aku seneng banget.</i> (data no. 70).	Terdapat kata kunci <i>saumpama</i> (seumpama).
4.	Cara Contoh-Contoh	<i>Jembangan nawaraken pemandangan kang apik lan tesih asli sejuk. Ana danau, hutan-hutan, lan bendhungan. Pengunjung Jembangan bisa numpak wahana sing sampun disediakaken tuladhanipun prahu onthel, prahu naga, lan tesih akeh kang patut dinikmati.</i> (data no. 51).	Terdapat kata kunci <i>tuladhanipun</i> (contohnya).

**Tabel Lanjutan 2**

5.	Cara Sebab Akibat	<i>Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. <b>Dadi</b>, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak. (data no. 2).</i>	Terdapat kata kunci <i>dadi</i> (jadi) dan <i>amarga</i> (karena).
6.	Cara Definisi	<i>Wanci jam 13.00, Budi menyang lapangan arep angon wedhus. Wektu iku kancane nekani Budi. Bocah sing teka mau cacuhe ana 3 yaiku Andi, Doni, lan Ari. Kabeh kuwi kancane Budi yaiku murid SMP Bina Utama. (data no. 7).</i>	Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).
7.	Cara Klasifikasi	<i>Bocah lima wau, jan uripe mandhiri banget. Bocah-bocah mau <b>ana sing</b> bocah pertama umure 15 taun. Kang kepindho 13 taun, kang ketelu 11 taun, kang kepapat 9 taun. Lan <b>ana sing</b> terakhir umure 7 taun. (data no. 54).</i>	Terdapat kata kunci <i>ana sing</i> (ada yang).

### **B. Pembahasan Macam-Macam Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

Paragraf merupakan satuan bahasa tulis yang terdiri beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh, dan padu. Selain itu, paragraf juga merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam sebuah paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut; mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas, sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling berkaitan dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Paragraf dapat juga dikatakan sebagai sebuah karangan yang paling pendek (singkat).

Macam-macam paragraf yang ditemukan pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan sebagai berikut.

### 1. Paragraf Pembuka

Berikut ini data yang menunjukkan paragraf pembuka beserta penjelasannya.

- (1) *Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki.* (data no. 1).

‘Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen. Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jahil. Tetapi, ada temanku yang baik dan sampai sekarang.’

Paragraf pada data (1) dapat dipahami melalui kalimat yang tertulis tebal yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf yang memulai atau mengawali suatu karangan dengan menunjukkan ide pokok yang berisi tentang uraian pengalaman pribadi penulis, yang ditunjukkan pada kalimat *ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki*. Dikategorikan sebagai paragraf pembuka karena paragraf tersebut berfungsi untuk menghantarkan ide pokok karangan yang telah ditulis oleh penulis. Dengan kata lain, paragraf ini membuka suatu karangan sekaligus menghantarkan pada pokok pikirannya.

Indikator tersebut dapat dilihat pada paragraf *nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki* data (1). ‘Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen.

Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jahil. Tetapi ada temanku yang baik dan sampai sekarang.'

Berdasarkan macam paragraf yang ditemukan pada paragraf tersebut menjelaskan bahwa paragraf tersebut memiliki fungsi untuk menghantarkan karangan yang ditulis atau dengan kata lain paragraf tersebut menghantarkan pembaca kepada ide pokok dalam bagian karangan tersebut dengan membuat uraian yang berisi tentang pengalaman pribadi dari penulis. Paragraf pembuka ini menunjukkan bahwa si penulis ingin menceritakan suatu kejadian atau peristiwa pengalaman pribadinya pada jaman dahulu saat ia bersekolah di TK Aisyah II Kebumen dan ia memiliki banyak teman. Ide pokok dari cerita tersebut, yaitu penulis memiliki satu teman yang baik dari dulu hingga saat ini. Paragraf yang ditulis penulis di atas, jelas menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf pembuka yang menjelaskan bahwa paragraf tersebut memulai atau mengawali suatu karangan dengan ide pokok yang terdapat pada kalimat *ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki.*

- (2) *Jaman biyen wektu aku belajar numpak motor, pas aku umur 13 tahun. Aku belajar numpak motor kang pertama. Tesih rada wedi, amarga ana dorongan saking mamas-mamase, aku dadi wani numpak motor. Sepisan belajar numpak motor, aku langsung bisa.* (data no. 10).

'Jaman dahulu saat saya belajar mengendarai sepeda motor, saat saya berumur 13 tahun. Saya belajar mengendarai sepeda motor untuk pertama kali. Masih sedikit takut, karena ada dorongan dari kakak-kakakku, saya menjadi berani mengendarai sepeda motor. Pertama belajar mengendarai sepeda motor, saya langsung bisa.'

Paragraf di atas juga merupakan paragraf pembuka yang berfungsi untuk menghantarkan ide pokok karangan yang telah ditulis oleh penulis. Ide pokok

pada paragraf di atas, yaitu berisi tentang uraian pengalaman pribadi penulis yang ditunjukkan pada kalimat *sepisan belajar numpak motor, aku langsung bisa.* Penulis berusaha menghantarkan ceritanya kepada pembaca melalui paragraf tersebut dengan ide pokok, yaitu saat pertama kali penulis belajar mengendarai sepeda motor dan langsung bisa mengendarainya. Indikator tersebut dapat dilihat pada paragraf *Jaman biyen wektu aku belajar numpak motor, pas aku umur 13 tahun. Aku belajar numpak motor kang pertama. Tesih rada wedi, amarga ana dorongan saking mamas-mamase, aku dadi wani numpak motor. Sepisan belajar numpak motor, aku langsung bisa.* ‘Jaman dahulu saat saya belajar mengendarai sepeda motor, saat saya berumur 13 tahun. Saya belajar mengendarai sepeda motor untuk pertama kali. Masih sedikit takut, karena ada dorongan dari kakak-kakaku, saya menjadi berani mengendarai sepeda motor. Pertama belajar mengendarai sepeda motor, saya langsung bisa.’

## 2. Paragraf Isi (Pokok)

Berikut ini data yang menunjukkan paragraf isi (pokok) beserta penjelasannya.

- (3) *Anggone crita-crita ya karo bocah kuwi sing kepenak. Menawa ana masalah dadi bisa saling mengerten lan mbantu. Nalika saiki SMA ora bareng aku tetep cedhak lan sering dolan bareng njaga komunikasi lan silaturahmi.* (data no. 3).

‘Untuk cerita-cerita ya dengan anak itu yang nyaman. Misalkan ada masalah jadi bisa saling mengerti dan membantu. Saat sekarang SMA tidak bersama, saya tetap dekat dan sering bermain bersama menjaga komunikasi dan silaturahmi.’

Paragraf pada data (3) ini dikategorikan sebagai paragraf isi (pokok) dengan alasan paragraf tersebut merupakan paragraf peralihan, karena paragraf ini

berfungsi untuk menghubungkan antarparagraf utama atau ide pokok karangan dan memudahkan pikiran pembaca beralih ke gagasan lain. Selain itu, paragraf isi (pokok) ini juga menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan yang ada pada paragraf sebelum dan sesudahnya.

Paragraf ini memiliki penanda kalimat, yaitu pada kalimat *anggone crita-crita ya karo bocah kuwi sing kepenak. Menawa ana masalah dadi bisa saling mengerten lan mbantu.* Pada kalimat tersebut menandakan bahwa penulis mendeskripsikan dan menceritakan ide pokok dari karangan yang sebelumnya telah dibuka dan dipaparkan pada paragraf pembuka yaitu pada paragraf data (1) seperti berikut *Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki.*

Pada kalimat yang tertulis tebal di atas, kalimat tersebut menunjukkan bahwa paragraf pada data (3) merupakan paragraf yang melanjutkan ide pokok yang ada pada data (1) atau saling berkaitan dengan pokok pikiran yang ada pada paragraf sebelumnya yaitu paragraf pembuka. Ide pokok dari paragraf tersebut yaitu adanya salah satu teman baik dan sampai sekarang masih akrab, selain itu untuk bercerita dan saling berbagi rasa dengan teman itu juga. Maka, ada unsur kohesi dan koherensi pada paragraf tersebut yang tertera pada kalimat *ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki* dengan *anggone crita-crita ya karo bocah kuwi sing kepenak. Menawa ana masalah dadi bisa saling mengerten lan mbantu.*

(4) ***Sak minggu sawise belajar numpak motor, aku wis bisa lan lancar numpak motor.*** Aku dolan neng gone kancane numpak motor lan sak lagine neng ngarepane umahe kancaku, aku tiba saking motor. Motore uga melu rubuh. Nanging, untung wae awakku ora nang ngapa-ngapa lan motore ana kang lecet lan rada ana sing pecah. (data no. 11).

‘Seminggu setelah belajar mengendarai sepeda motor, saya sudah bisa dan lancar mengendarai sepeda motor. Saya bermain ke rumah teman mengendarai sepeda motor dan saat di depan rumah teman saya, saya jatuh dari sepeda motor. Sepeda motornya juga ikut jatuh. Tetapi, untung saja badan saya tidak kenapa-kenapa dan sepeda motornya ada yang tergores dan agak ada yang pecah.’

Paragraf di atas juga merupakan paragraf isi (pokok) yang berfungsi untuk menghubungkan antarparagraf utama atau ide pokok karangan yang ada dan memudahkan pikiran pembaca beralih ke gagasan lain. Pada paragraf ini menunjukkan adanya hubungan antara paragraf ini dengan paragraf sebelum dan sesudahnya, misalnya hubungan antara paragraf data (no. 10) dengan paragraf ini, yaitu sebagai berikut *Jaman biyen wektu aku belajar numpak motor, pas aku umur 13 tahun. Aku belajar numpak motor kang pertama. Tesih rada wedi, amarga ana dorongan saking mamas-mamase, aku dadi wani numpak motor. Sepisan belajar numpak motor, aku langsung bisa* data (no. 10) dengan ***Sak minggu sawise belajar numpak motor, aku wis bisa lan lancar numpak motor.*** *Aku dolan neng gone kancane numpak motor lan sak lagine neng ngarepane umahe kancaku, aku tiba saking motor. Motore uga melu rubuh. Nanging, untung wae awakku ora nang ngapa-ngapa lan motore ana kang lecet lan rada ana sing pecah* data (4).

Pada kedua paragraf di atas terdapat kalimat-kalimat yang tertulis tebal. Kalimat-kalimat tersebut merupakan satu ide pokok namun dalam paragraf yang berbeda, dengan kata lain kalimat pada paragraf data (no. 11) di atas

menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan yang terdapat pada paragraf pembuka data (no. 10).

Paragraf pada data (no. 11) bisa dikatakan menghubungkan dengan paragraf data (no. 10) karena terdapat kohesi dan koherensi di dalamnya, yaitu pada kalimat *Sepisan belajar numpak motor, aku langsung bisa* ‘Pertama belajar mengendarai sepeda motor, saya langsung bisa.’ dengan *Sak minggu sawise belajar numpak motor, aku wis bisa lan lancar numpak motor* ‘Seminggu setelah belajar mengendarai sepeda motor, saya sudah bisa dan lancar mengendarai sepeda motor.’ Pada kalimat tersebut terdapat satu ide pokok yang kemudian dijabarkan menjadi suatu paragraf, dimana paragraf penghubung bertugas sebagai penghubungnya. Ide pokok yang tertera, yaitu penulis untuk pertama kalinya belajar mengendarai sepeda motor dan saat itu juga langsung bisa mengendarainya.

### 3. Paragraf Penutup

Berikut ini data yang menunjukkan paragraf penghubung beserta penjelasannya.

- (5) *Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesti bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.* (data no. 2).

‘Temanku itu yang paling dekat dengan saya. Mulai dari sekolah TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’

Paragraf pada data no. 2 dikategorikan sebagai paragraf penutup dengan alasan karena paragraf ini berfungsi untuk mengakhiri suatu karangan. Bisa dikatakan bahwa paragraf ini merupakan kesimpulan atau penegasan kembali

pemaparan yang disajikan sebelumnya. Selain itu, paragraf penutup ini memiliki penanda kalimat, yaitu pada kalimat *Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak*. Pada kalimat tersebut terdapat satu kata yang menjadi penanda jelas bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf penutup, yaitu pada kata *dadi*. Kalimat tersebut menandakan bahwa penulis memberikan kesimpulan dari apa yang diceritakan pada paragraf sebelum-sebelumnya, yaitu pada paragraf pembuka dan paragraf penghubung.

Indikator dari paragraf tersebut dapat dilihat pada paragraf *Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak*. ‘Temanku itu yang paling dekat dengan saya. Mulai dari sekolah TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’ Berdasarkan macam paragraf yang ditemukan pada paragraf tersebut menjelaskan bahwa paragraf tersebut memiliki fungsi untuk mengakhiri suatu karangan. Dengan kata lain, paragraf ini mengandung kesimpulan dari apa yang telah diuraikan pada paragraf pembuka dan paragraf penghubung. Maka, dengan paragraf itu pula penulis juga telah menjelaskan bahwa paragraf yang ia tulis merupakan paragraf penutup yang berfungsi mengakhiri karangan yang ia tulis melalui kalimat *Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak* ‘Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’

- (6) *Saking kedadeyan iku, aku saiki dadi mandan wedi nek arep numpak motor maning. Aku saiki nek arep numpak motor mesthi ati-ati lan ora grusa-grusu.* (data no. 12).

‘Dari kejadian itu, saya sekarang menjadi agak takut jika akan mengendarai sepeda motor. Saya sekarang jika akan mengendarai sepeda motor harus hati-hati dan tidak tergesa-gesa.’

Paragraf di atas juga merupakan paragraf penutup, karena paragraf tersebut merupakan paragraf yang memberikan kesimpulan dari ide pokok karangan yang diuraikan pada paragraf-paragraf sebelumnya. Paragraf tersebut, yaitu paragraf pembuka dan penghubung yang diuraikan sebagai berikut. *Jaman biyen wektu aku belajar numpak motor pas aku umur 13 tahun. Aku belajar numpak motor kang pertama. tesih rada wedi tapi amarga ana dorongan saking mamas-mamase, aku dadi wani numpak motor. Sepisan belajar numpak motor aku langsung bisa data (no. 10) dan Sak minggu sawise belajar numpak motor, aku wis bisa lan lancer numpak motor. Aku dolan neng gone kancane numpak motor lan sak lagine neng ngarepane umahe kancaku, aku tiba saking motor la motore uga melu rubuh. Nanging, untung wae awakku ura nang ngapa-ngapa lan motore ana kang lecet lan rada ana sing pecah. data (no. 11).*

Paragraf penutup ini memberikan kesimpulan dari paragraf pada data (no. 10) dan data (no. 11), yang kesimpulan tersebut tertera pada kalimat *dadi mandan wedi nek arep numpak motor maning. Aku saiki nek arep numpak motor mesthi ati-ati lan ora grusa-grusu* ‘menjadi agak takut jika akan mengendarai sepeda motor. Saya sekarang jika akan mengendarai sepeda motor harus hati-hati dan tidak tergesa-gesa’. Kalimat tersebut menyatakan kesimpulan bahwa saat penulis pertama kali belajar mengendarai sepeda motor, langsung bisa dan lancar mengendarainya. Namun, suatu saat penulis terjatuh dan mengalami ketakukan

sehingga dalam mengendarai sepeda motor harus berhati-hati dan tidak tergesa-gesa.

### **C. Pembahasan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

Pola pengembangan merupakan bentuk pengembangan kalimat utama ke dalam kalimat-kalimat penjelas. Dalam sebuah karya tulis paragraf dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Cara-cara atau teknik yang digunakan dalam pengembangan paragraf ini umumnya tergantung pada keluasan pandang atau pengalaman penulisan juga materi yang ditulis itu sendiri.

Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan dengan data 100 paragraf diperoleh hasil, yaitu sebagai berikut.

No.	Pola Pengembangan Paragraf	Jumlah	Prosentase
1.	Cara pertentangan	14	14 %
2.	Cara perbandingan	1	1 %
3.	Cara analogi	2	2 %
4.	Cara contoh-contoh	1	1 %
5.	Cara sebab akibat	69	69 %
6.	Cara definisi	11	11 %
7.	Cara klasifikasi	7	7 %

Berikut ini penjelasan dari pola pengembangan paragraf dengan cara-cara tersebut di atas.

#### 1. Cara Pertentangan.

(7) *Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan **nanging** ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. **Nanging** ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki.* (data no. 1).

‘Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen. Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jail. Tetapi ada temanku yang baik dan sampai sekarang.’

Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf data (7) tersebut yaitu, pola pengembangan dengan cara pertentangan. Pengembangan paragraf dengan cara pertentangan adalah pengembangan paragraf yang berusaha memperjelas paparannya dengan mempertentangkan hal-hal yang dibicarakan. Dalam paragraf pertentangan melakukan proses argumentasi dengan penolakan. Selain itu, paragraf pertentangan cenderung menargetkan pada penolakan dan disertai dengan bukti. Pada data (7) ditemukan adanya ungkapan yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf pertentangan yaitu, pada kata *nanging* (tetapi). Kata tersebut menunjukkan bahwa pada paragraf tersebut si penulis ingin menunjukkan bahwa ada sesuatu yang dipertentangkan yaitu, antara teman yang yang baik dengan teman yang nakal. Pengembangannya yaitu pada kalimat “*aku nduweni kanca-kanca akeh banget*” yang merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya.

Hal tersebut terlihat pada indikator paragraf *Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki* data (no.1). ‘Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen. Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada

yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jail. Tetapi ada temanku yang baik dan sampai sekarang.'

Berdasarkan pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf tersebut si penulis berusaha menjelaskan atau menceritakan bahwa ada dua hal yang dipertentangkan yaitu, saat ia sekolah di TK Aisyah II Kebumen, ia memiliki banyak teman. Namun, diantara seluruh temannya itu ada yang baik dan ada yang nakal, yang dipertentangkan pada paragraf ini adalah teman yang baik dan teman yang nakal baginya. Maka, dari paragraf yang ditulis oleh penulis tersebut berfungsi sebagai paragraf yang memperjelas paparannya dengan mempertentangkan hal-hal yang dibicarakan, yaitu mempertentangkan teman yang baik dan teman yang nakal.

## 2. Cara Perbandingan.

- (8) *Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong tuane. Ewadene kulawarga mau uripe pas-pasan. Untung wae akeh tangga-tanggane padha apik karo kulawarga mau. Dadine akeh wong padha mbantu utawa padha melas karo kulawargane Pak Hadi.* (data no. 55).

‘Anak lima itu tidak pernah membantah kepada orang tuanya. Meskipun keluarga tadi hidupnya pas-pasan. Untung saja banyak tetangga yang baik kepada keluarga tadi. Jadinya banyak orang yang membantu atau kasihan pada keluarganya Pak Hadi.’

Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf data (8) tersebut yaitu, pola pengembangan dengan cara perbandingan. Pengembangan paragraf dengan cara perbandingan adalah paragraf yang berusaha memperjelas paparannya dengan membandingkan hal-hal yang dibicarakan. Dalam paragraf perbandingan dikemukakan persamaan dan perbedaan antara dua hal yang tingkatannya sama dan hal itu memiliki perbedaan dan persamaan. Pada data (9)

ditemukan adanya ungkapan yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf perbandingan, yaitu pada kata *éwadéné* (meskipun). Kata tersebut menjadi ciri-ciri bahwa paragraf tersebut jelas merupakan paragraf perbandingan. Pengembangannya yaitu pada kalimat “*Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong tuane*” yang merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya.

Pada paragraf tersebut, kata *éwadéné* (meskipun) berfungsi untuk membandingkan sesuatu yang telah ditulis oleh si penulis. Si penulis berusaha untuk menjelaskan bahwa adanya perbandingan antara keluarga sangat sederhana dan keluarga yang lain seperti tetangga-tetangganya namun tidak secara langsung diceritakan pada paragraf tersebut. Hal tersebut terlihat pada indikator paragraf *Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong tuane. Ewadene kulawarga mau uripe pas-pasan. Untung wae akeh tangga-tanggane padha apik karo kulawarga mau. Dadine akeh wong padha mbantu utawa padha melas karo kulawargane Pak Hadi* data (no. 55). ‘Anak lima itu tidak pernah membantah kepada orang tuanya. Meskipun keluarga tadi hidupnya pas-pasan. Untung saja banyak tetangga yang baik kepada keluarga tadi. Jadinya banyak orang yang membantu atau kasihan pada keluarganya Pak Hadi.’

Pada indikator dari paragraf tersebut dapat ditemukan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf perbandingan. Dari paragraf tersebut, si penulis menceritakan bahwa ada sebuah keluarga yang hidupnya sangat sederhana dengan segala keterbatasannya dan memiliki lima orang anak. Meskipun hidup mereka sangat sederhana namun mereka tetap bisa hidup seperti orang lain walaupun

harus dengan bantuan dari orang lain. Keterbatasan yang dimiliki keluarga tersebut mungkin berbeda dengan orang lain, namun di sisi lain keluarga tersebut mereka tetap berusaha untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik seperti yang dijelaskan di paragraf selanjutnya yang menceritakan keluarga tersebut dengan segala usahanya. Paragraf yang diceritakan oleh penulis di atas, jelas menceritakan suatu paragraf yang memiliki fungsi memperjelas paparannya dengan membandingkan hal-hal yang dibicarakan, perbandingan dikemukakan yaitu persamaan dan perbedaan antara dua hal yang tingkatannya sama dan hal itu memiliki perbedaan dan persamaan yaitu dengan membandingkan keluarga sangat sederhana dan keluarga yang lain.

### 3. Cara Analogi.

- (9) *Kira-kira jam 3.00 sore, aku lan kulawargaku bali menyang kebumen. Rasane seneng banget bisa kumpul terus **kaya** mau karo sedulur nang gone simbah ora **kaya** nang gone simbah biyen ora tau kumpul karo sedulur. Mesthi aku seneng banget menawa kumpul terus **kaya** ngono.* (data no. 70).

‘Kira-kira jam 3.00 sore, saya dan keluarga saya pulang ke kebumen. Rasanya senang sekali bisa berkumpul terus seperti tadi dengan saudara di rumah simbah tidak seperti di tempat simbah dulu tidak pernah berkumpul dengan saudara. Pasti saya senang sekali apabila berkumpul terus seperti itu.’

Pada paragraf data (9), ditemukan pola pengembangan paragraf dengan cara analogi. Pengembangan paragraf dengan cara analogi merupakan pengembangan paragraf dengan perbandingan suatu objek dengan objek yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan. Paragraf analogi biasanya diungkapkan dengan kiasan, namun bisa juga tidak. Pada data di atas ditemukan adanya kata *kayata* (seperti) yang menjadi petunjuk bahwa paragraf tersebut merupakan

paragraf analogi. Kata *kayata* (seperti) pada paragraf di atas, menunjukkan adanya perbandingan suatu objek, yaitu pada objek *nang gone simbah*. Pengembangannya yaitu pada kalimat “*Rasane seneng banget bisa kumpul terus kaya mau karo sedulur nang gone simbah ora kaya nang gone simbah biyen ora tau kumpul karo sedulur. Mesthi aku seneng banget menawa kumpul terus kaya ngono*”. Rasanya senang sekali bisa berkumpul terus seperti tadi dengan saudara di rumah simbah tidak seperti di tempat simbah dulu tidak pernah berkumpul dengan saudara. Pasti saya senang sekali apabila berkumpul terus seperti itu. *Nang gone simbah* ‘di tempat simbah’ merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat-kalimat yang lain merupakan kalimat penjelasnya.

Hal tersebut terlihat pada indikator paragraf *Kira-kira jam 3.00 sore, aku lan kulawargaku bali menyang kebumen. Rasane seneng banget bisa kumpul terus kaya mau karo sedulur nang gone simbah ora kaya nang gone simbah biyen ora tau kumpul karo sedulur. Mesthi aku seneng banget menawa kumpul terus kaya ngono* data( no. 70). ‘Kira-kira jam 3.00 sore, saya dan keluarga saya pulang ke kebumen. Rasanya senang sekali bisa berkumpul terus seperti tadi dengan saudara di rumah simbah tidak seperti di tempat simbah dulu tidak pernah berkumpul dengan saudara. Pasti saya senang sekali apabila berkumpul terus seperti itu.’

Berdasarkan pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf tersebut si penulis berusaha menjelaskan atau menceritakan bahwa ada suatu objek dengan objek yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan. Kesamaannya yaitu adanya suatu kegiatan yang sama-sama dilakukan baik itu

sekarang maupun dahulu dan berada di tempat yang sama. Diceritakan adanya kegiatan mengunjungi simbah saat itu di tempat simbah bisa berkumpul dengan saudara-saudara, namun pada saat dulu berkumpul dengan saudara itu sangat jarang.

#### 4. Cara Contoh-Contoh.

- (10) *Jembangan nawaraken pemandangan kang apik lan tesih asli sejuk. Ana danau, hutan-hutan, lan bendhungan. Pengunjung Jembangan bisa numpak wahana sing sampun disediakaken tuladhanipun prahu onthel, prahu naga, lan tesih akeh kang patut dinikmati.* (data no. 51).

‘Jembangan menawarkan pemandangan yang bagus da masih asli sejuk. Ada danau, hutan-hutan, dan bendungan. Pengunjung Jembangan bisa menaiki wahana yang sudah disediakan contohnya perahu kayuh, perahu naga, dan masih banyak yang patut dinikmati.’

Pola pengembangan yang ditemukan pada paragraf data di atas, yaitu pola pengembangan dengan cara contoh-contoh. Pengembangan paragraf contoh-contoh digunakan untuk memberi bukti atau penjelasan terhadap generalisasi yang bersifat umum atau memberikan contoh kepada pembaca tentang sesuatu, agar pembaca mudah memahami dan menerimanya. Kata yang digunakan seperti *contoné* (contohnya), *tuladhane/ tuladhanipun* (contohnya) dan seterusnya. Pada paragraf di atas ditemukan kata *tuladhanipun* (contohnya), kata tersebut menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf contoh-contoh. Pengembangannya yaitu pada kalimat “*Pengunjung Jembangan bisa numpak wahana sing sampun disediakaken tuladhanipun prahu onthel, prahu naga, lan tesih akeh kang patut dinikmati.*”

Indikator yang dapat dilihat, yaitu *Jembangan nawaraken pemandangan kang apik lan tesih asli sejuk. Ana danau, hutan-hutan, lan bendhungan.*

*Pengunjung Jembangan bisa numpak wahana sing sampun disediakaken tuladhanipun prahu onthel, prahu naga, lan tesih akeh kang patut dinikmati.* data (no. 51). ‘Jembangan menawarkan pemandangan yang bagus da masih asli sejuk. Ada danau, hutan-hutan, dan bendungan. Pengunjung Jembangan bisa menaiki wahana yang sudah disediakan contohnya perahu kayuh, perahu naga, dan masih banyak yang patut dinikmati.’

Berdasarkan indikator di atas, dijelaskan bahwa si penulis menceritakan sesuatu yang pada dasarnya ingin memberikan contoh kepada pembaca apa yang sedang diceritakan. Penulis menceritakan bahwa ada suatu tempat yang bernama Jembangan, di sana terdapat pemandangan yang indah, asli, da sejuk. Selai itu di sana juga terdapat wahana-wahana yang oleh penulis dicontohkan seperti wahana perahu kayuh, perahu naga, dan lainnya. Pada paragraf yang ditulis di atas, telah menjelaskan fungsi dari paragraf tersebut, yaitu memberikan contoh-contoh kepada pembaca agar pembaca lebih memahami dan menerima apa yang sedang dibacanya.

##### 5. Cara Sebab Akibat.

- (11) *Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.* (data no. 2).

‘Teman saya itu yang paling dekat dengan saya. Mulai sekola TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’

Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf data (11) tersebut yaitu, pola pengembangan dengan cara sebab akibat. Dalam pengembangan paragraf cara sebab-akibat, sebab berfungsi sebagai pikiran utama

dan akibat sebagai penjelas, atau sebaliknya akibat sebagai pikiran utama dan sebab sebagai penjelas. Paragraf sebab akibat yaitu paragraf yang pengembangannya memanfaatkan makna hubungan sebab akibat antar kalimat. Ciri khas paragraf jenis ini ialah terbinanya hubungan sebab akibat antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Jadi hubungan sebab akibat ini merupakan satu rangkaian yang berkesinambungan.

Pada data (11) ditemukan adanya kata yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf sebab akibat yaitu, kata *dadi* (jadi). Kata tersebut menjadi salah satu ciri atau petunjuk bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf sebab akibat. Hal tersebut terlihat pada indikator paragraf *Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak* data (no.2). ‘Teman saya itu yang paling dekat dengan saya. Mulai sekolah TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’ Pengembangannya yaitu pada kalimat “*wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak*” merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya.

Berdasarkan pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf tersebut, si penulis berusaha menjelaskan atau menceritakan bahwa apa yang diceritakannya merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang ia alami pada saat itu. Si penulis menceritakan bahwa ia memiliki teman yang paling dekat dengannya. Mulai dari ia sekolah TK, SD, SMP selalu bersama. Maka, si penulis telah menganggap temannya itu seperti saudara. Sebab pada paragraf ini tertera

pada kalimat *Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus* sedangkan akibatnya pada paragraf *Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.*

#### 6. Cara Definisi.

- (12) *Wanci jam 13.00, Budi menyang lapangan arep angon wedhus. Wektu iku kanca-kancane nekani dheweke. Bocah sing teka mau cacache ana 3, yaiku Andi, Doni, lan Ari. Kabeh kuwi kancane Budi, yaiku murid SMP Bina Utama.* (data no. 7).

‘Waktu jam 13.00, Budi pergi ke lapangan akan menggembala kambing. Saat itu teman-temannya menghampiri dia. Anak yang datang tadi jumlahnya ada 3, yaitu Andi, Doni, dan Ari. Semua itu temannya Budi, yaitu murid SMP Bina Utama .’

Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf data di atas tersebut, yaitu pola pengembangan dengan cara definisi. Definisi adalah uraian pengertian. Pengembangan dengan cara definisi adalah suatu model pengembangan paragraf yang dilakukan dengan cara memberikan definisi atau pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas. Selain itu, paragraf definisi merupakan paragraf yang disusun dengan menyajikan gagasan utama yang diuraikan menjadi beberapa gagasan penjelas berupa definisi atau batas pengertian. Pada data di atas ditemukan adanya ungkapan yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf definisi, yaitu pada kata *yaiku* (yaitu). Kata tersebut menjadi ciri-ciri bahwa paragraf tersebut jelas merupakan paragraf definisi. Pengembangannya yaitu pada kalimat “*Bocah sing teka mau cacache ana 3, yaiku Andi, Doni, lan Ari. Kabeh kuwi kancane Budi, yaiku murid SMP Bina Utama*”.

Pada paragraf tersebut, kata *yaiku* (yaitu) berfungsi untuk memberikan definisi atau pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas kepada pembaca agar pembaca lebih mudah memahami dan mengerti permasalahan yang sedang dibahas tersebut. Pada paragraf ini si penulis bermaksud untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca. Hal tersebut dapat dilihat pada indikator paragraf *Wanci jam 13.00, Budi menyang lapangan arep angon wedhus. Wektu iku kancane nekani dheweke. Bocah sing teka mau cacahe ana 3, yaiku Andi, Doni, lan Ari. Kabeh kuwi kancane Budi, yaiku murid SMP Bina Utama* data (no. 7). ‘Waktu jam 13.00, Budi pergi ke lapangan akan menggembala kambing. Saat itu teman-temannya menghampiri dia. Anak yang datang tadi jumlahnya ada 3, yaitu Andi, Doni, dan Ari. Semua itu temannya Budi, yaitu murid SMP Bina Utama .’

Pada indikator dari paragraf tersebut dapat ditemukan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf definisi melalui kata *yaiku* (yaitu). Dari paragraf tersebut, si penulis menjelaskan melalui paragrafnnya bahwa pada saat Budi akan menggembala kambing di lapangan, datang ketiga temannya yang bernama Andi, Doni, da Ari. Mereka itu adalah murid di SMP Nina Utama.

## 7. Cara Klasifikasi

- (13) *Bocah lima wau, uripe mandhiri banget. Bocah-bocah mau ana sing bocah pertama umure 15 taun. Bocah kang kepindho 13 taun, kang ketelu 11 taun, kang kepat 9 taun, lan sing terakhir umure 7 taun.* (data no. 54).

‘Anak lima tadi, hidupnya sangat mandiri. Anak-anak tadi ada yang anak pertama umurnya 15 tahun. Anak yang kedua 13 tahun, yang ketiga 11 tahun, yang keempat 9 tahun, dan yang terakhir umurnya 7 tahun.’

Pada paragraf data di atas, ditemukan pola pengembangan paragraf dengan cara klasifikasi. Klasifikasi adalah pengelompokkan sesuatu berdasarkan

kesamaan dan perbedaan sifat, ciri, dan karakter. Pengembangan dengan cara mengklasifikasi atau mengelompokkan masalah yang dikemukakan. Dengan klasifikasi ini diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami informasi yang disajikan. Pada data di atas ditemukan adanya kata *ana sing* (ada yang), yang menjadi petunjuk bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf klasifikasi. Kata *ana sing* (ada yang) pada paragraf di atas, menunjukkan adanya pengklasifikasian suatu obyek berdasarkan kesamaan dan perbedaan sifat, ciri, dan karakter yang ditulis dan dijelaskan oleh si penulis.

Pengembangannya yaitu pada kalimat “*Bocah-bocah mau ana sing bocah pertama umure 15 taun. Bocah kang kepindho 13 taun, kang ketelu 11 taun, kang kepapat 9 taun, lan sing terakhir umure 7 taun*”. Hal tersebut terlihat pada indikator paragraf *Bocah lima wau, uripe mandhiri banget. Bocah-bocah mau ana sing bocah pertama umure 15 taun. Bocah kang kepindho 13 taun, kang ketelu 11 taun, kang kepapat 9 taun, lan sing terakhir umure 7 taun*. data (no. 54). ‘Anak lima tadi, hidupnya sangat mandiri. Anak-anak tadi ada yang anak pertama umurnya 15 tahun. Anak yang kedua 13 tahun, yang ketiga 11 tahun, yang keempat 9 tahun, dan yang terakhir umurnya 7 tahun.’

Berdasarkan pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf tersebut si penulis berusaha untuk mengklasifikasi suatu obyek berdasarkan perbedaan umur, yaitu umur dari kelima anak yang mandiri. Penulis menceritakan bahwa ada lima anak yang hidup mandiri yang masing masing umurnya, anak pertama umurnya 15 tahun. Anak yang kedua 13 tahun, yang ketiga 11 tahun, yang keempat 9 tahun, dan yang terakhir umurnya 7 tahun . Hal tersebut dapat

terlihat pada paragraf tersebut dan pada kalimat *Bocah-bocah mau ana sing bocah pertama umure 15 taun. Bocah kang kepindho 13 taun, kang ketelu 11 taun, kang kepapat 9 taun, lan sing terakhir umure 7 taun*. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya klasifikasi berdasarkan perbedaan umur dari kelima anak yang ditulis oleh penulis pada paragraf tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Macam-macam paragraf yang terdapat pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan ada 3 (tiga), yaitu (1) paragraf pembuka, (2) paragraf isi (pokok), dan (3) paragraf penutup. Paragraf pembuka disebut juga dengan paragraf pengantar, karena paragraf ini berfungsi untuk menghantarkan karangan. Dengan kata lain, paragraf ini membuka suatu karangan sekaligus menghantarkan pada pokok pikirannya. Paragraf isi (pokok) disebut juga dengan paragraf peralihan, karena paragraf ini berfungsi untuk menghubungkan antarparagraf utama dan memudahkan pikiran pembaca beralih ke gagasan lain. Paragraf penutup adalah paragraf yang berfungsi untuk mengakhiri suatu karangan. Bisa dikatakan bahwa paragraf ini merupakan kesimpulan dari paragraf sebelumnya. Keempat macam paragraf tersebut dapat membantu pembaca dalam mengetahui dimana letak paragraf sesuai dengan sifat dan tujuan dari si penulis untuk menuangkan pokok pikirannya.
2. Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan ada 7 (tujuh), dari 100 paragraf dengan prosentase yaitu (1) pertentangan 14%, (2) perbandingan 1%, (3) analogi 2%, (4) contoh-contoh 1%, (5) sebab akibat 69%, (6) definisi 11%,

dan (7) klasifikasi 2%, sehingga pola pengembangan paragraf yang paling dominan adalah pola pengembangan paragraf dengan cara sebab akibat. Pengembangan paragraf pertentangan adalah pengembangan paragraf yang berusaha memperjelas paparannya dengan mempertentangkan hal-hal yang dibicarakan dan melakukan proses argumentasi dengan penolakan. Pengembangan paragraf perbandingan adalah paragraf yang berusaha memperjelas paparannya dengan membandingkan hal-hal yang dibicarakan dan yang dikemukakan adalah persamaan dan perbedaan antara dua hal yang tingkatannya sama dan hal itu. Pengembangan paragraf analogi mengungkapkan perbandingan suatu objek dengan objek yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan. Pengembangan paragraf contoh digunakan untuk memberi bukti atau penjelasan terhadap generalisasi yang bersifat umum, agar pembaca mudah memahami dan menerimanya. Paragraf sebab-akibat, sebab berfungsi sebagai pikiran utama dan akibat sebagai penjelas, ataupun. Pengembangan dengan definisi adalah suatu model pengembangan paragraf yang dilakukan dengan cara memberikan definisi atau pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas. Pengembangan dengan cara mengklasifikasi atau mengelompokkan masalah yang dikemukakan. Dengan klasifikasi ini diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami informasi yang disajikan.

## B. Implikasi

1. Implikasi penelitian ini adalah dapat membantu pembaca yang akan menganalisis suatu karangan dalam memahami isi atau informasi yang terdapat pada wacana tersebut.
2. Hasil penelitian ini berkaitan dengan ilmu kebahasaan, yaitu di bidang analisis karangan tentang paragraf. Pemahaman terhadap paragraf dapat membantu pembaca dalam memahami isi atau informasi yang terdapat dalam suatu karangan yang ditulis oleh si penulis, sehingga isi atau informasi dari penulis tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut.

1. Seseorang yang akan menganalisis suatu karangan harus memperhatikan paragrafnnya. Paragraf dapat membantu pembaca dalam memahami isi, pokok pikiran atau informasi yang terdapat pada karangan yang ditulis oleh penulisnya.
2. Penelitian tentang karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan masih sangat sederhana. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut, sehingga dapat diperoleh hasil yang lengkap dan maksimal.
3. Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan, sehingga masih banyak permasalahan-permasalahan di bidang analisis karangan terutama berkaitan dengan paragraf yang belum diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan literatur tambahan tentang penelitian analisis suatu karangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muchsin. (1988). *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. (1990). *Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Akhadiah, dkk. 1993. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Alek. A, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, K. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Enre, Facrudin Ambo. 1998. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.
- Gie, The Liang. 1995. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hastuti, P. H, dkk. (1993). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta : Ikrar Mandiri Abadi.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marahimin, I. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

- Ramlan, M. 1993. *Paragraf Alur Pikiran dan Kepanduan dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sakri, Adjad. 1992. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB.
- Sirait et al, Bastok. (1985). *Pedoman Karang Mengarang*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Suryanto, Alex dkk. (2007). *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tangerang: Erlangga.
- Tarigan, HG. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun UNY. 2011. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS. UNY.
- Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Widjono, HS. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Grasindo.
- Widyamartaya, A. (1990). *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

#### **DAFTAR PUSTAKA PENELITIAN RELEVAN**

- Supraba, TH. Ellisa Tesdy. (2008). *Analisis Pola Pengembangan Paragraf dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Bopkri 3 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS. UNY Yogyakarta.

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

No	Data	Macam-Macam Paragraf			Pola Pengembangan Paragraf						Keterangan	
		Pb	Pk	Pn	Prt	Prb	An	Cnth	Sbb Ak	Def	Klas	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	<i>Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku nduwensi kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan <b>nanging</b> ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. <b>Nanging</b> ana kancaku sing apikan lan <b>kanthi</b> saiki.</i> (Fa.1.P1).	✓			✓							<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf pembuka yang berisi uraian pengalaman pribadi penulis.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).</li> </ul>
2.	<i>Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku, kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. <b>Dadi</b>, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.</i> (Fa.1.P2).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>dadi</i> (jadi) dan <i>amarga</i> (karena).</li> </ul>
3.	<i>Anggone crita-crita ya karo bocah kuwi sing kepenak. Menawa ana masalah, dadi bisa saling mengerten lan mbantu. Nalika saiki SMA ora bareng aku tetep cedhak lan sering dlan bareng njaga komunikasi lan silaturahmi.</i> (Fa.1.P3).		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>dadi</i> (jadi).</li> </ul>
4.	<i>Sasangka sampun ketingal wonten ing langit. Angin sumilir agawe adem swasana. Kula dados kelingan maring</i>	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf pembuka yang membuka dengan menggunakan peribahasa.</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>ibu kula kang sampun mboten wonten, amargi gerah komplikasi. Kesedihan kula, kula kendhangaken maring rembulan kang tansah maringi sinar kangge kesedihan kula.</i> (Si.3.P1).											<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kata kunci <i>amargi</i> (karena).</li> </ul>
5.	<i>Kesedihan kang agawe kesemangatan kula kirang, kang badhe njalanaken dinten ngenjang. Nanging, kesedihan kang ngumpul ing ati angel diicalaken. Kula berusaha supados kula mboten sedih kados niki, nanging kekuatan kang kula trima mboten saged ngobati.</i> (Si.3.P2).		✓		✓							<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).</li> </ul>
6.	<i>Kula dados kelungan maring ibu kula kang maringi nasehat kange kula. Supados mboten sedhih sawise ibu kula mboten wonten.</i> (Si.3.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).</li> </ul>
7.	<i>Wanci jam 13.00, Budi menyang lapangan arep angon wedhus. Wektu iku kanca-kancane nekani dheweke. Bocah sing teka mau cacache ana 3 yaiku Andi, Doni, lan Ari. Kabeh kuwi kancane Budi yaiku murid SMP Bina Utama.</i> Ye.6.P1).	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf pembuka yang berisi pernyataan seseorang (penulis).</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
8.	<i>Kira-kira jam 13.00, bocah 3 iku njahili maring wedhuse Budi. Wektu udi lagi golek suket, wedhuse Budi diuculake saka taline. Budi dadi runtik atine. Akire Budi mbales njotos Andi. Lan padha antem-anteman.</i> (Ye.6.P2).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>dadi</i> (jadi) dan <i>akire</i> (akhirnya).</li> </ul>
9.	<i>Ora let suwe, pak Tono teka. Bocah 4 mau diukum amarga padha antem-anteman. Budi matur menyang pak Tono, amarga sing ndhisiti iku Andi lan kancane mau.</i> (Ye.6.P3).		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena).</li> </ul>
10.	<i>Jaman biyen wektu aku belajar numpak motor pas aku umur 13 tahun. Aku belajar numpak motor kang pertama. tesih rada wedi tapi <b>amarga</b> ana dorongan saking mamas-mamase, aku <b>dadi</b> wani numpak motor. Sepisan belajar numpak motor aku langsung bisa.</i> (May.9.P1).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena) dan <i>dadi</i> (jadi).</li> </ul>
11.	<i>Sak minggu sawise belajar numpak motor, aku wis bisa lan lancer numpak motor. Aku dolan neng gone kancane numpak motor lan sak lagine neng ngarepane umahe kancaku, aku tiba</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>sawise</i></li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>saking motor la motore uga melu rubuh. Nanging, untung wae awakku ura nang ngapa-ngapa lan motore ana kang lecet lan rada ana sing pecah.</i> (May.9.P2).											(setelah).
12.	<i>Saking kedadean iku, aku saiki dadi mandan wedi nek arep numpak motor maning. Lan aku saiki nek arep numpak motor mesthi ati-ati lan ora grusa-grusu.</i> (May.9.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>dadi</i> (jadi).</li> </ul>
13.	<i>Wektu dina minggu, Nanang lan Rendi ngepit menyang pasar arep tuku tambang kanggo layangan. Wektu iku sakdurunge mangkat Rendi wis ngomong aja liwat dalam kono. Sebabe, dalam kono iku lunyu banget lan angel diliwati.</i> (Wa.12.P1).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>sakdurunge</i> (sebelumnya) dan <i>sebabe</i> (sebabnya).</li> </ul>
14.	<i>Nanang ora nggugu malah ngeyel. Jarene dalane kono luwih cedhak. Sakdurunge ngliwati kuburan, nang pinggir kale nana grobag kanggo nggawa bata. Nanang ngepite Mandan ndlenger ora ngawasaken dalam, <i>dadi</i> kecebur kalen karo pite.</i> (Wa.12.P2).		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>sakdurunge</i> (sebelumnya) dan <i>dadi</i> (jadi).</li> </ul>
15.	<i>Rendi ora kecebure, amarga langsung</i>			✓					✓			• Paragraf penutup yang

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>anjlog. Nanang ditarik nang Rendi krasa abot banget sebab narik pit lan Nanang. Sawise Nanang menyat, terus pite ditarik bareng-bareng lan lunga menyang pasar bareng-bareng.</i> (Wa.12.P3).											berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>marga</i> (karena), <i>sebab</i> (sebab), dan <i>sawise</i> (sesudah).
16.	<i>Nang pinggir alas ana keluarga kang sugih ladhang kang gedhe banget yaiku pak Anto. Pak Anto kagungan putra 3 yaiku Ahmad, Fikri, lan Badrun.</i> (Su.14.P1).	✓								✓		• Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan • Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu)
17.	<i>Suatu dinten, pak Anto mriang lan njaluk anak-anake kon padha kumpul. Sawise anak-anake padha kumpul, pak Anto ngendika nang ladhang ana harta dipendhem. Sawise ngomong kaya iku, pak Anto langsung seda.</i> (Su.14.P2).		✓						✓			• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (sesudah).
18.	<i>Dina terus mlaku, sue-sue hartane enteng. Sebabe, anak 3ne ora gelem ngodhe. Fikri kelingan yen bapake ngendika ana harta sing dipendhem lan langsung ngomong marang sedulure.</i> (Su.14.P3).			✓					✓			• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sebabe</i> (sebabnya).
19.	<i>Keesukane, bocah mau goleki harta sing diomong marang Fikri. Nanging,</i>		✓		✓							• Paragraf penghubung yang menguraikan atau

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>hartane ora ketemu-ketemu.</i> (Su.14.P4).											mendeskripsikan ide pokok karangan • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
20.	<i>Ing sawijining dina, wonten kerajaan kang makmur. Rajanipun adil lan wicaksana. Raja iku nduweni putri kang ayu sanget, asmane Putri Kirana ananging, putri menika kesepian amarga boten wonten kanca. Saben dina putri menika dolane ana ing alas kang cedhak karo kerajaane</i> (He.16.P1).	✓							✓			• Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena).
21.	<i>Sawektu-wektu putri Kirana dolanan bola kang kagawe saka emas wonten alas iku. Nanging, bola iku tiba ing sumur tua kang sampun mboten kanggo. Putri mboten saged mundhut bola iku. Putri kaget menawi ana seekor kodok kang saged micara.</i> (He.16.P2).		✓		✓							• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
22.	<i>Kodok iku ngomong “yen aku bisa njupukake bola iku, <b>nanging</b> aku nduweni panjalukan marang putrid”. Putrid njawab “yen bisa, aku tak nuruti panjalukmu”. Kodok “aku njaluk mangke putrid gawa aku lunga menyang istana, <b>nanging</b> aja nganti</i>			✓	✓							• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>wong kang kerajan padha ngerten". Kodok iku mundhutake bola iku lan putrid uga nepati janjine. (He.16.P3).</i>											
23.	<i>Nang desaku akeh wong sing padha narung-narungna pitik termasuk aku. Aku juga seneng narungaken pitik. Aku duwe loro pitik Bangkok. Pitike urung gedhe <b>nanging</b>, tarungane apik. (Ren.17.P1).</i>	✓			✓							<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis.</li> <li>• Terdapat kata kunci <b>nanging</b> (tetapi).</li> </ul>
24.	<i>Wayah awan kira-kira jam 2, kancaku mesti nang sawah, narungna pitik kambe tangga desa. Ndilalah pak RT weruh, terus kancaku didomaih. <b>Nanging</b>, bapake kancaku usul. Usule narungaken pitik (lomba) nang 17 agustus, trus pak RT palah ngiyani. (Ren.17.P2).</i>		✓		✓							<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <b>nanging</b> (tetapi).</li> </ul>
25.	<i>Pas dina 17 agustus, lomba pitik dimulai esuk-esuk gasik nganti sore. Tarung pitik urung rampung-rampung. Lombane wis berjalan utawa mlaku 4 dina. Pitikku wis tarung ping 5, menang terus. <b>Dadine</b>, pitikku mlebu babak semifinal. (Ren.17.P3).</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <b>dadine</b> (jadinya).</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
26.	<p>Aku karo kancaku. Dadi, babak semifinal palah giliran pitikku tarung kambe pitikke kancaku. Pitikku ke jaw endhase nganti klocoran getih, endhase mlohas. Nanging ajai, pitikku palah nambah rosa. Pitikku gentian njalu. Njalu bgulune pitikke kancaku nganti tugel. Akire, pitikku menang. Aku + pitikku ulih hadiah Rp. 550.000 lan sarana lan prasarana beternak pitik Bangkok.</p> <p>(Ren.17.P4).</p>			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).</li> </ul>
27.	<p>Ing sawijining dhusun wonten pemuda, asmanipun Surya Bagaskara. Pemuda menika gagah lan pinter. Surya Bagaskara nduweni kanca reket <i>inggih menika</i> Dwi Pramatasyari lan Sri Purbaningrum. Saben dinten Surya Bagaskara mesthi dolan bareng kaliyan kanca reketipun.</p> <p>(Mei.19.P1).</p>	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>inggih menika</i> (yaitu).</li> </ul>
28.	<p>Sawijining dinten Surya Bagaskara ngajak kanca reketipun kange lunga menyang sawijining papan panggonan, ananging saking kanca-kanca reketipun mboten wonten sing gelem kaliyan ajakanipun Surya Bagaskara.(Mei.19.P2).</p>		✓		✓							<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>ananging</i> (tetapi).</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
29.	<i>Akiripun Surya Bagaskara lunga menyang papan panggonan mau dhewekan. Musibah mboten wonten sing ngertos kapan tekanipun. Ing dalam Surya Bagaskara ngalami kecelakaan, mobilipun mlebu ing jurang amargi rem'e mboten saged dikendalikaken (blong). Surya Bagaskara mboten saged dislametaken.</i> (Mei.19.P3).		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>akiripun</i> (akhirnya) dan <i>amargi</i> (karena).</li> </ul>
30.	<i>Dwi Pramatasar ian Sri Purbaningrum kaget amargi ngertos yen kanca reketipun sampun sedo. Cah loro kuwi nyessel amargi sampun nolak ajakanipun Surya Bagaskara ingkang terakhir.</i> (Mei.19.P4).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>amargi</i> (karena).</li> </ul>
31.	<i>Setu wingi tanggal 29 Oktober 2011 yaiku dina sing ditunggu-tunggu. Sawise bali sekolah, aku maem trus sholat. Sawise sholat aku langsung sms Rudi, soale garep nyoeck capit urang montor nang bengkele kancaku.</i> (Gan.22.P1).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).</li> </ul>
32.	<i>Sawise tekan kana, motorku langsung digarap. Nyoeck capit urang kira-kira 3 jaman. Wektu iku tak gunakake go</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penghubung yang menguraikan atau</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>gawe kopi neng bengkel + udud-udud. Dahsyer banget. Ora krasa montore wis dadi. Sawise dadi, aku mubeng-mubeng kota, cuci mata.(Gan.22.P2).</i>											mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
33.	<i>Sawise tekan ngumah, langsung ngelapi montor ben meling soale arep malem mingguan neng ngarep kantor DPR. Pas bar sholat ngisa, aku langsung mangkat. Aku mangkat meng alun-alun lewat SMP 1 Kebumen. Saking bejane, aku ora kena operasi mumen sing neng ngarep kejakaan. Kancaku Rudi ketilang, <b>amarga</b> ora ngerti nek neng ngarep kejakaan ana cegatan polisi.</i> (Gan.22.P3).			✓					✓			• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah) dan <i>amarga</i> (karena).
34.	<i>Ing sawijining desa, urip sekeluarga yaiku Tiwok-Iwok lan simbah. Tiwok-Iwok sampun mboten gadhah wong tuo. Sodarane Tiwok-Iwok mboten wonten sing peduli. <b>Tiwok-Iwok urip sederhana lan sering kekurangan pangan.</b></i> (Syi.23.P1).	✓								✓		• Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).
35.	<i>Ing sawijining dina, Tiwok-Iwok pamit golek manuk go mangan sedina-dina. Tiwok-Iwok nyiapake alat-alate go</i>		✓						✓			• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>goleki manuk. Sawise rampung, Tiwok-Iwok mangkat tumuju papan nganggo goleki manuk. Tiwok-Iwok sawise masangaken perangkap.</i> (Syi.23.P2).											karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
36.	<i>Tiwok-Iwok lunga sedela ben manuke padha mlebu perangkap. Sawise pirang menit, Tiwok-Iwok sampun entuk manuk akeh. Sawise ulih manuk, Tiwok Iwok langsung lunga pasar ngedol manuk nggo tumbas kebutuhan saben dina.</i> (Syi.23.P3).			✓					✓			• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
37.	<i>Minggu wingi tanggal 28 Juli 2009 kula lan kanca kula badhe dola menyang laut. Kula lan kanca kula lunga saking umah jam 08.00 WIB nunggang motor. Sadurunge meng laut, kula lan kanca kula kumpul dhisit teng alun-alun Kebumen. Sawise kumpul, kula lan kanca kula mangkat.</i> (Rah.24.P1).	✓							✓			• Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>sadurunge</i> (sebelum) dan <i>sawise</i> (setelah).
38.	<i>Akire mangkat bareng-bareng. Tekan laut jam sedoso esuk. Ing laut, kula teng mrika dus-dusan lan kecehan. Sawed kula lagi dus-dusan, sandal kula ilang kendhang teng laut. Akire kula tumbas sandal jepit teng warung.</i>		✓						✓			• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	(Rah.24.P2).											(akhirnya).
39.	<i>Sawise niku, kula lan kanca kula mlampah-mlampah teng laut karo nonton nelayan kang padha goleki iwak. Sak liyane kuwi, kula nonton wong padha dodolan. Sawise kuwi, kula lan kanca kula nerusake perjalanan teng warung maem lan istirahat sekedhap. Sawise maem kula lan kanca kula mulih, tekan umah jam telu awan.</i> (Rah.24.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).</li> </ul>
40.	<i>Ing dinten menika jam 06.00, aku menyang sekolah. Tanggal 24 April 2009 iku, aku menyang sekolah amargi aku lan kanca-kanca arep plesir menyang Yogyakarta. Saking sekolah, aku lan kancane kumpul ing lapangan. Jam 07.00 aku mangkat kangge bis. Saking dalam aku omong-omongan kalih kancane lan mandeng pemandangan kanthi endah.</i> (Ach.25.P1).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>amargi</i> (karena).</li> </ul>
41.	<i>Tujuan kepisan yaiku Akmil, aku mandeng ing ngrika tempate luas / amba lan resik. Saking ngrika aku lunga menyang ketep. Pas ing ngrika pemandangane endah lan suasana</i>		✓		✓							<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>adhem. Sebenere aku isa weruh gunung merapi <b>nanging</b> ketutupan kabut. Saking ngrika, aku wangsul, <b>nanging</b> sadurunge menyang malioboro tumbas oleh-oleh. (Ach.25.P2).</i>											<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).</li> </ul>
42.	<i>Sadurunge menyang malioboro, aku menyang Tugu malioboro kang dhuwur. Ing mrika ana kolam lan pajangan proses sejarah Indonesia. Ing dalam ana batir sing turu, nanging ana sing dolanan hape. Saking sekolah ana sing dijemput nganggo motor, nanging ana sing ngepit. Saking umah rasane kesel campur seneng. (Ach.25.P3).</i>			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>sadurunge</i> (sebelum).</li> </ul>
43.	<i>Dhek jaman mbiyen, ana salah sijine kulawarga kang panguripane mesake yaiku Pak Ranto lan Bu Darmi gadhah putra lan putri 6 bocah. Pak Ranto kerjane mburuh tani lan Bu Darmi buruh cuci. Keluargane kekurangan. Anake sing paling gedhe kelas 3 SMP lan liya-liyane esih padha cilik-cilik. Biaya nggo mbayari sekolahe rekasa banget. Kebutuhan akeh lan penghasilan pas-pasan. (Na.26.P1).</i>	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).</li> </ul>
44.	<i>Nanging, anake sing paling gedhe, mandiri lan pinter uga ulih beasiswa</i>		✓		✓							<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penghubung yang menguraikan atau</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>go nglanjutake SMA lan kanthi lulus kuliah esih ulih beasiswa. Bar kuwi ditampi kerja teng perusahaan kang terkenal lan penghasilane cukup nggo bantu keluargane lan mbantu mbiayani sekolah adhine.</i> (Na.26.P2).											mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
45.	<i>Wong tuane seneng amarga ora sia-sia kerja keras mbanting tulang kerja ngo biayani sekolahe lan uwes gedhe dadi wong kang nggawe seneng keluarga.</i> (Na.26.P3).			✓					✓			• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena).
46.	<i>Wanci jam 13.00 ing cedhek pasar ana kebakaran kios. Kebakaran kios iku disebabake kios mau mati lampu lan kios iku diwenei lilin ing pinggiran menama ben kios mau padhang.</i> (M.27.P1).	✓							✓			• Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>disebabake</i> (disebabkan).
47.	<i>Sawise niku, kios mau ditinggal meng mburi sedhela. Malah lilin mau tiba ngenei jajan. Jajan ing kios sing lagi didasuraken. Trus geni mau mrembet meng kabehane ing njero kios. Amarga geni mau, sing nang njero mau tambah gedhe lan tambah ampuh genine.</i> (M.27.P2).		✓						✓			• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah) dan <i>amarga</i> (karena).

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
48.	<i>Akire sing nang daerah kios mau padha kebingungan lan padha njerit-njerit karo ngetokaken barang-barang nduwene dhewek meng njaba kios.</i> (M.27.P3).		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).</li> </ul>
49.	<i>Sawise pemadam kebakaran teka meng dhaerah kios mau sing kebakaran. Mobil pemadam kebakaran sing teka ana 4 bis. Sawise kuwi, kios mau uwis mati.</i> (M.27.P4).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).</li> </ul>
50.	<i>Dina minggu kancaku padha dolan menyang wisata alam Jembangan. Jam 09.00, bocah-bocah padha kumpul neng alun-alun Kebumen. Sawise kabeh padha kumpul, kancaku mangkat menyang Jembangan. Nang dalan padha weruh pemandangan sing apik. Dalan menyang Jembangan manjat temurun. Kurang luwih 45 menit. Aku lan kancaku tekan nang wisata alam Jembangan. Tiket kang bisa mlebu Jembangan mung Rp. 5000,-.</i> (Mun.28.P1).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).</li> </ul>
51.	<i>Jembangan nawaraken pemandangan kang apik lan tesih asli sejuk. Ana</i>		✓					✓				<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penghubung yang menguraikan atau</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>danau, hutan-hutan, lan bendhungan. Pengunjung Jembangan bisa numpak wahana sing sampun disediakaken tuladhanipun prahu onthel, prahu naga, lan tesih akeh kang patut dinikmati.</i> (Mun.28.P2).											mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>tuladhanipun</i> (contohnya).
52.	<i>Tambah awan hawane panas, aku lan kancaku akire bali saking Jembangan. Aku lan kancaku padha seneng bisa liburan bareng-bareng. Mugi-mugi saged liburan bareng-bareng maleh.</i> (Mun.28.P3).			✓					✓			• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
53.	<i>Dhek jaman mbiyen ana crita, sawijining kulawarga kang uripe pas-pasan. Kulawarga kang arep dicritakake yaiku critane Pak Hadi. Pak Hadi duwe anak lima, bojone jenenge Bu Tini.</i> (Yul.31.P1).	✓								✓		• Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).
54.	<i>Bocah lima wau, jan uripe mandhiri banget. Bocah-bocah mau ana sing bocah pertama umure 15 taun. Kang kepindho 13 taun, kang ketelu 11 taun, kang kepat 9 taun. Lan sing terakhir umure 7 taun.</i> (Yul.31.P2).		✓								✓	• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>ana sing</i> (ada yang).
55.	<i>Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong tuane. Ewadene kulawarga mau</i>		✓			✓						• Paragraf penghubung yang menguraikan atau

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>uripe pas-pasan. Untung wae akeh tangga-tanggane padha apik karo kulawarga mau. Dadine akeh wong padha mbantu utawa padha melas karo kulawargane Pak Hadi.</i> (Yul.31.P3).											mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>ewadene</i> (meskipun).
56.	<i>Kerjanane Pak Hadi yaiku dadi karyawan objek wisata lan Bu Tini ibu rumah tangga. Kadang-kadang Bu Tini nyambi dodol gorengan utawa dodol es nang umahe. Umahe Bu Tini ora tau sepi <b>amarga</b> akeh sing padha tuku gorengan gone Bu Tini. Kejaba gorengane Bu Tini enak-enak lan nek digoreng ya ndadak. Dadi bisa kanggo anget-anget weteng.</i> (Yul.31.P4).	✓							✓			• Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena) dan <i>dadi</i> (jadi).
57.	<i>Durung suwe iki, kulawargane Pak Hadi lagi seneng banget, <b>amarga</b> anak pertamane duwe kepinteran apik. <b>Amarga</b> diwei beasiswa lan biaya bayar sekolahe dadi mandan entheng. Kulawarga Pak Hadi saiki dadi kulawarga sugih lan tetep apik karo tangga.</i> (Yul.31.P5).			✓					✓			• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena).
58.	<i>Pas lagi nang SMP aku wis kebiasaan mangkat sekolah telat, <b>amarga</b> umahku mandan adoh karo sekolahan. Aku wis tau diukun ping bola bali.</i> (Ab.32.P1).	✓							✓			• Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis.

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
												<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena).</li> </ul>
59.	<i>Wektu iku aku telat maning pas dina rebo. Aku wedi arep mlebu kelas, sebabe guru sing mulang wektu iku galak banget. Aku nekat ora melu pelajaran 2 jam. Pirang-pirang dina aku telat maning. Aku kon gawe surat pernyataan ora mbaleni maning. Aku kon merek marang wali kelasku njaluk tanda tangan. Wektu iku wali kelasku lagi mulang nang kelas liya. Aku karo batir kelasku sing telat lapor marang wali kelasku njaluk tanda tangan.</i> (Ab.32.P2).		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>sebabe</i> (sebabnya).</li> </ul>
60.	<i>Jebule ora gampang njaluk tanda tangan marang wali kelasku, aku lan kancaku sing telat dinasehati lan diomeih nang ngarep kelas nganti sejam setengah. Aku dadi isin banget lan janji ora mbaleni maning.</i> (Ab.32.P3).		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>dadi</i> (jadi).</li> </ul>
61.	<i>Nganti tekan UN aku ora telat maning, lan bijiku dadi tambah maen sawise ora tau telat. Saki aku ngerti nek wong disiplin guwe tandhane wong arep sukses.</i> (Ab.32.P4).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
62.	<i>Tanggal 08 Oktober 2011 wingi, kula entuk hadiah yaiku saking bapak, ibu, mbakyu, lan kanca-kancaku. Tanggal 08 Oktober kuwi, tanggal lahir kula.</i> (Fah.36.P1).	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).</li> </ul>
63.	<i>Bapak kula maringi sepedha anyar. Ibu kula maringi kula ageman. Mbak kula maringi ageman uga. Kanca edhek kula maringi kula ageman lan sesuatu. Kanca sekolah kula maringi kejutan yaiku mbanjur kula nganggo tepung. Kula wangsule isin banget. Nang ndalan kula diguyu uwong.</i> (Fah.36.P2).		✓							✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).</li> </ul>
64.	<i>Dinten iku kula seneng banget amargi kula entuk akeh kejutan. Ditambah kanca laang kula sing ditaksir nang kula, ngucapake “selamat”, mabur rasaku, hehe...</i> (Fah.36.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>amargi</i> (karena).</li> </ul>
65.	<i>Ing sawijining desa, uripa randa kang biasa kasebut Mbok Randa. Mbak Randa pangarep supaya duwени anak.</i> (Ar.37.P1).	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf pembuka yang berisi tentang pernyataan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>kasebut</i> (disebut).</li> </ul>
66.	<i>Ing sawijining wengi, Mbok Randa akire nyuwun pandonga marang buta</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penghubung yang menguraikan atau</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>ijo supaya dheweke kuwi diwenehi anak.</i> (Ar.37.P2).											mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
67.	<i>Pirang-pirang dina sawise Mbok Randa pandonga, pandongane Mbok Randa kawujud. Ing wayah isuk, Mbok Randa krungu ana tangisan bayi ing kebon timune. Dheweke nemukake uwoh timu kang gedhe sanget. Uwoh timun kae mau kok gawa bali, banjur dibuka. Dheweke kaget lan seneng meawi neng njero uwoh timun mau ana bayi wadon kang ayu. Bayi kae mau kokwenehi jeneng “Timun Mas”, amargi laire saka uwoh timun kang gedhe.</i> (Ar.37.P3).			✓					✓			Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah) dan <i>amargi</i> (karena).
68.	<i>Dina minggu wingi 23 Oktober 2011, aku lan keluargaku lunga meng gone simbahku nang Purworejo. Mangkat saka umah jam 10.00. Sawise tekan kana, aku ketemu simbahku lan dulurku sing lagi dolan nang gone simbah.</i> (Am.39.P1).	✓							✓			Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
69.	<i>Aku kumpul karo sedulurku sing sak umuran, crita-crita nang sekolah SMA. Bagi-bagi pengalaman nang sekolaeh dhewek-dhewek. Sawise crita, aku lan</i>		✓						✓			Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>sedulurku kabeh maem bareng-bareng. Sawise maem, aku langsung sholat banjur nonton tv bareng sedulurku.</i> (Am.39.P2).											pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
70.	<i>Kira-kira jam 3.00 sore, aku lan kulawargaku bali menyang kebumen. Rasane seneng banget bisa kumpul terus <b>kaya</b> mau karo sedulur nang gone simbah ora <b>kaya</b> nang gone simbah biyen ora tau kumpul karo sedulur. Mesthi aku seneng banget menawa kumpul terus <b>kaya</b> ngono.</i> (Am.39.P3).			✓			✓					• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>kaya</i> (seperti).
71.	<i>Sawijining dina, ana kancil lan kura-kura sing manggon ana ing alas. Kancil kuwi watake pinter ananging sompong. Beda banget karo kura-kura sing watake apik lan ora sompong.</i> (Rah.40.P1).	✓			✓							• Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>ananging</i> (tetapi) dan <i>beda banget karo</i> (beda sekali dengan).
72.	<i>Kura-kura pengen aweh pelajaran marang kancil, supaya kancil ora sompong meneh. Akire, kura-kura ngajak balapan mlayu. Sapa sing menang bakal ulih hadiah.</i> (Rah.40.P2).		✓						✓			• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
73.	<i>Dina balapan teka. Kura-kura sing deg-degan atine uwis siap nglawan kancil sing leyeh-leyeh lan ngrasayan</i>		✓						✓			• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>dheweke bakalan menang. Balapan diwiwiti, kancil lingsung mlayu ninggalake kura-kura sing mlayune alon. Ana ing tengah ndalan,kancil malah ngenteni kura-kura karo turu ana ing ngisor wit. Akire, ora suwe banjur kura-kura nututi lan nyalib kancil sing lagi turu.</i> (Rah.40.P3).											pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
74.	<i>Akire kura-kura sing menang lan kancil kalah kancil rumangsa isin lan nyel nangapa mau ndadak turu. Kancil banjur njaluk maaf marng kura-kura lan janji ora bakal sompong meneh.</i> (Rah.40.P4).			✓					✓			• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
75.	<i>Dina setu kira-kirane jam 1 awan. Aku, Mudah, lan Anik mbeke bali sekolah. Lantaran beda kelas, aku lan Mudah ngenteni nang parkiran. Suwe banget Anik ora keton-keton. Sawise Anik sampaun teka, mula langsung njagong bareng kanggo rembugan amarga gole bali sekolah mandan gasik.</i> (Fat.42.P1).	✓							✓			• Paragraf pembuka yang berisi tentang pernyataan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (sesudah) dan <i>amarga</i> (karena).
76.	<i>Sawise rembugan, rencanane langsung garep menyang laut. Anik ora bali, langsung menyang umahku lan me Mudah. Sawise aku lan Mudah uwis siap nggo menyang laut. Mula</i>		✓						✓			• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>langsung mangkat. Niate garep nrabas dalam menyang laut ben ora mbayar. Suara ombake uwis krungu tapi ora keton-keton. Trus dhewek putus asa lan mutusake arep menyang laut sing mandan nyarat utawa mbayar. Eh nang ndalan mandan kesasar trus takon meng warga.</i> (Fat.42.P2).											<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (sesudah).</li> </ul>
77.	<i>Akire, aku lan kanca-kancaku menyang laut mesti kudu mbayar. Sawise tekan laute, lega banget atine.</i> (Fat.42.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya) dan <i>sawise</i> (sesudah).</li> </ul>
78.	<i>Wektu SMP, aku ketemu kanca sing apik banget karo aku. Saking kelas 2 SMP, aku wis batiran karo kncaku, jenengane yaiku Komariah.</i> (Ami.44.P1).	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf pembuka yang berisi tentang pernyataan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).</li> </ul>
79.	<i>Aku seneng banget, meng endi-endi bareng terus. Tekan kelas 3, aku pisah karo kancaku kuwi. Aku sedih banget, nanging tesih bisa ketemu soale tesih sasekolahan.</i> (Ami.44.P2).		✓		✓							<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).</li> </ul>
80.	<i>Tekan sawise ujian, aku jarang</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penghubung yang</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>ketemu tapi aku sering dolan meng umahe. Sawise pengumuman, aku lan kancaku seneng banget soale lulus kabeh.</i> (Ami.44.P3).											menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (sesudah).
81.	<i>Nanging rasa seneng kuwi campur rasa sedih, amarga kancaku ora berusaken sekolah, langsung kerja meng Jakarta. Sawise mangkat, aku tekan saiki durung tau ketemu maning.</i> (Ami.44.P4).			✓					✓			• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena) dan <i>sawise</i> (sesudah).
82.	<i>Ana ing liburan kalawingi, aku kaliyan kanca-kanca lunga menyang segara. Aku kaliyan kanca-kanca rame-rame menyang segara numpak pit. Ana sing boncengan, ana sing dhewek-dhewek ing wayah esuk-esuk.</i> (Gun.45.P1).	✓									✓	• Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis. • Terdapat kata kunci <i>ana sing</i> (ada yang).
83.	<i>Antarane jam 11, aku kaliyan kanca-kanca teka ana ing segara. Amarga wayah liburan, segara Petanahan iki rame pengunjung. Kita sedaya uga nitipake sepedha. Sawise nitipake sepedha, kita banjur bebarengan mlampah meng njero. Mbayar tiket mlebu ana Rp. 2.000,00 per bocah. Satekaning ing pereng segara, aku kaliyan kanca-kanca banjur padha</i>			✓					✓			• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena) dan <i>sawise</i> (sesudah).

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>dedolanan banyu segara. Amarga awake padha krasa panas kang ngepit adoh, rasane seger banget. Awake langsung anyes, teles kabeh. Klambine kena banyu segara. Ora krasa wektu wis sore, sakira-kira jam 3. Aku kaliyan kanca-kanca banjur mulih. Sawektu-wektu arep njukut pit saka titipan, aku kaliyan kanca-kanca tumbas jajan saka sekitare. Ana sing tumbas es, ana sing tumbas topi lan werna-werna. Sesampunipun kita sedaya mulih bebarengan. (Gun.45.P2).</i>											
84.	<i>Wanci 09.00, Ratna lan kanca-kanca plesir menyang pante Logendhing. Ratna lan kanca-kancane lunga numpak motor ing dina minggu. Sawise tekan pante Logendhing, Ratna lan kanca-kanca dolanan banyu karo ndeleng-ndeleng pemandangan ana ing pante Logendhing.(Ami.46.P1).</i>	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf pembuka yang berisi tentang pernyataan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).</li> </ul>
85.	<i>Ratna lan kanca-kanca numpak prau sekalian ndeleng-ndeleng tanaman bakau ana ing sedawane kali Logendhing. Prau sing ditumpaki Ratna lan kanca-kanca tekan jembatan sing kanggo wates antara kabupaten Kebumen lan kabupaten Cilacap.</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (sesudah).</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>Sawise tekan kono terus prau ne mbalik menyang pasar iwak. Ratna lan kanca-kanca tuku iwak layur lan iwak tongkol.</i> (Ami.46.P2).											
86.	<i>Rombongan mau nyebrang. Akire, Ratna lan kanca-kanca bali menyang umahe dhewek-dhewek. Tekan umah wanci 15.00.</i> (Ami.46.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).</li> </ul>
87.	<i>Dhek jaman biyen ana crita, sawijining dina aku lan kanca-kanca lunga menyang perkebunan teh Tanjungsari, yaiku ana ing kaki gunung Sindoro kalebu daerah Wonosobo. Hawane adhem lan seger. Dhaerah kang asri lan isih langka polusi. Papan kang kanggo kumpul bareng kanca-kanca lan kulawarga. Aku karo kanca-kanca meng Tanjungsari pas mengeti dina perpisahan SMP kaliyan foto-foto uga ngabadikaken bebarengan wektu bareng-bareng.</i> (Wip.47.P1).	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).</li> </ul>
88.	<i>Kanggo maksud ben uga ora padha kelalen karo kanca-kanca lawas, lan bisa ngilangake rasa kangen yen sawaktu-wektu kepengin bebarengan maning. Nanging padha ora bisa</i>		✓		✓							<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.</li> <li>• Terdapat kata kunci</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>ngumpul.</i> (Wip.47.P2).											<i>Nanging</i> (tetapi).
89.	<i>Sedina ing Tanjungsari ra krasa dilakoni, kanggo salam terakhir bebarengan karo kanca-kanca sing wis 3 taun terakhir bareng.</i> Wektu semana kaya dirasa urung bisa ngganti persahabatan kang kuat antara bocah siji lan liyane. (Wip.47.P3).			✓			✓					<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>kaya</i> (seperti).</li> </ul>
90.	<i>Ing dina minggu, aku diajak kancaku lunga ing laut.</i> Kancaku ngampiri meng umahku isuk banget. Aku nang umah asih turu. <i>Akire</i> , wektu kuwi aku langsung tangi lan adus. Aku lan kancaku lunga jam 8.00. (Nur.48.P1).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).</li> </ul>
91.	<i>Ing dalam ana wong sing ketabrak montor.</i> Ing dalam kuwi sesek banget nganti macet. Kedadayan kuwi pas nang ngarepku nganti tangane kancaku ndredrek. Wong sing ketabrak langsung digawa meng rumah sakit nganggo becak. Aku lan kancaku tekan kana jam 09.30 <i>amargi</i> kedadayan niku. (Nur.48.P2).		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf pembuka yang berisi tentang pernyataan.</li> <li>Terdapat kata kunci <i>amargi</i> (karena).</li> </ul>
92.	<i>Nanging ing laut kedadayan kuwi wis ilang amargi laute apik lan rame.</i> Ing laut aku ketemu kancaku sing liyane.			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>Ing kana aku lan kanca-kancaku dolanan banyu nganti ora kelingan wektu. (Nur.48.P3).</i>											<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kata kunci <i>amargi</i> (karena).</li> </ul>
93.	<i>Dina setu tanggal 26 Juni 2010 jam 15.00 WIB, aku lagi numpak motor arep meng gone kancaku. Aku mlayu nganggo kecepatan banter. Aku arep menggok menengen. Ujarku aku wisngriting kanan, tapi pas aku menggok, seka mburi aku ditabrak motor. Akire, aku karo kancaku tiba ing tengah aspal. Untung wae ana ngarep ora ana kendaraan sing mlayune banter. Alhamdulillah aku ora lara tapi kancaku sing aku bonceng mung kesleo. Sing nabrak aku malah parah nganti tulang selangkane pethil. Aku langsung nelpon bapakku lan keluargaku. Kejadian tabrakan kuwi ing dhesa Jogomertan lor. Let sedhela, lilikku tekan kono. Aku dikon ngeterake kancaku lan aku langsung kon bali. Lilikku karo bapakku sig ngurursi kabeh kecelakaan kuwi. (Wah.49.P1).</i>	✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis.</li> <li>• Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).</li> </ul>	
94.	<i>Motorku rusak sethithik. Motor sing nabrak aku, lumayan rusak banget. Akire, langsung digawa bengkel karo</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide</li> </ul>

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>wonge sing parah digawa neng rumah sakit Sruweng. Kira-kira seminggu neng rumah sakit, ngasek entek jutaan. Aku diseneni ning abu karo bapakku. Semenjak kuwi, aku ora ulih numpak motor maning. Kira-kira setaun aku ra ulih numpak motor. Tapi nek saiki wis ulih mening.</i> (Wah.49.P2).											pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
95.	<i>Semenjak kejadian tabrakan kuwi, aku terus diomongi kon ngati-ati nek numpak motor. Sebenere aku ya tesih trauma, <b>nanging</b> aku njajal ngilangaken trauma kuwi tuk sethithik. Alhamdulillah, sue-sue bisa ilang. <b>Nanging</b> ya kadang kelingan.</i> (Wah.49.P3).			✓	✓							• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
96.	<i>Dek biyen pas aku tesih cilik, aku lan keluargaku liburan menyang laut. Liburan iku saking nyenengake. Aku dolanan pasir lan banyu. <b>Sawise</b> wis marem anggone dolanan, aku lan keluarga banjur mulih. Ing dalan, aku nang ibu ora dicekeli. <b>Ing dalan</b> aku weruh bakul es krim. Terus aku tuku lan mandeg.</i> (Ri.50.P1).	✓							✓			• Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
97.	<i>Tapi ibu lan bapakku mlaku bae, senajan ora ngerti nek aku mandeg</i>		✓						✓			• Paragraf penghubung yang menguraikan atau

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa  
Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>tuku es. Sawise aku tuku es, aku ora weruh keluargaku. Jebul aku wis ditinggal. Aku goleti karo nangis tapi ora ketemu. Nang dalam aku ditakoni bapak-bapak. Terus direwangi goleki keluargaku. Akire, aku ketemu, sawise goleti luwih kang 2 jam. (Ri.50.P2).</i>											mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya) dan <i>sawise</i> (setelah).
98.	<i>Aku nangis, ibuku ya nangis. Akire bali, tekan umah aku diomeih gara-gara lunga ora taren.(Ri.50.P3).</i>			✓					✓			• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
99.	<i>Ing sawijining dina, ana manuk elang lagi mabur krungu suara. Sawise digoleti suara iku jebul semut ana ing danau, tulung-tulung ora bisa ngelangi. Manuk elang cepet-cepet nulungi. Manuk elang njiot godhong ing wit banjur ditibakake meng semut. Semut bisa munggah meng godhong kuwi sahengga bisa ketulung. (Fi.41.P2).</i>	✓							✓			• Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (sesudah).
100.	<i>Sawise pira-pira dina, manuk elang lagi menclok nang wit, lan ana pemburu sing arep nembak manuk elang. Semut ora sengaja ndeleng manuk elang sing arep ditembak. Semut cepet-cepet nulungi. Semut</i>			✓					✓			• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (sesudah) <i>akire</i> (akhirnya).

**Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>munggah meng awake pemburu lan meng mriplate pemburu. Pas pemburu kuwi nembak, semut langsung nyokot mriplate pemburu. Akire, plurune mleset ora kena manuk elang. Banjur elange mabur lunga saka wit.</i> (Fi.41.P2).											

Keterangan :

Pb : Pembuka

An : Analogi

Pk : Pokok

Cnth : Contoh-contoh

Pn : Penutup

Sbb Ak : Sebab Akibat

Prt : Pertentangan

Def : Definisi

Prb : Perbandingan

Klas : Klasifikasi

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

You'll never know till you have tried



No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

3

Nama : siti khorijah

Kelas : X-5

No. Absen : 28

Paragraf Naratif

Tansah kelingan

Sasangka sampun ketengal wonten ing langit. Angin  
sumilir agawe adem swasana. kula dados kelingan maring  
Ibu kula kang sampun mboten wonten, amargi gerah komplikasi.  
kesedihan kula, kula kendhangaken maring rembulan kang  
tansah maringi sinar kangge kesedihan kula. ①

kesedihan kang agawe kesemangatan kula kirang, kang  
badhe njalanaken dinten ngenjang<sup>5</sup>. Nanging kesedihan  
kota kang ngumpul ing ati angel diicalake. kula berusaha  
supados kula mboten sedhih kados niki, nanging kekuatan  
kang kula trima mboten sage<sup>8</sup> ngobati.

kula dados kelingan maring Ibu kula kang maringi  
narhat kangge kula<sup>6</sup> supados mboten sedhih sawise Ibu  
kula mboten wonten.

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(6)

Nomor:

Tanggal:

Nama : Yeni Kusuma Dewi.

Kelas : X - 4 .

No absen : 36 .

Paragraf Narratif.

"Angon wedus banjur antem man"

Wanci jam 13.00 Budi menyang lapangan arep angon wedus. Waktu iku kancane nehani Budi.

Bocah sing teka mau carane ana 3 (yaku) : Andi, Duni, lan Ari. Kabeh kuwi kancane Budi (yaku) murid SMP Bena utama.

Kira-kira jam 13.00 bocah 3 iku njahili maring weduse Budi. Waktu Budi laqi qilek suhet, weduse Budi diutuhake saha taline. Budi (dadi) rintik atine (aki) Budi mbates njotis Andi. Lan padha antem-anteman.

Ora let suwe, Pak Tono teka - Bocah 4 mau diukum (amarqa) padha antem-anteman. Budi matur menyang Pak Tono (amarqa) sing ndisiti iku Andi lan kancane mau.

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(9)

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

~~Narrative~~

May Gella Wati

x.5 (13)

Bahasa Jawa

Jaman biyen wektu aku blajar numpak motor pas aku umur 13 tahun. Aku blajar numpak motor kang pertama tesih radha wedhi. tapi amarga ana dorongan saking mamaz'e ,aku clad'i bisa numpak motor. wani numpak motor. Sa pisan numpak motor aku langsung bisa. \*

Tak minggu sawise blajar numpak motor. 11 aku wis bisa lan lancar numpak motor. Aku dolan neng nggone kancane numpak motor, lan satr lagine neng ngarepane ~~tas~~ umahé kancaku aku tiba saking motor, lan motore uga ~~tas~~ melu rubuh. Nanging untung wae awaktu ura nang ngapa - ngapa lan motore ~~tas~~ ana kang leset lan rada ana sing pecah.

Saking kadadean iku ,aku saiki clad'i 12 mandan wedhi neg garep numpak motor maning. Lan aku saiki neg garep numpak motor mesti ati - ati lan ora grasa - grusu.

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

Nama: Wahyu Devi S  
Kelas: X-1  
No : 34

(12)

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

## Kecebur Kalen

Wektu Dina minggu Nanang lan Rendi ngepit me-  
nyang Pasarane puku tembang kanggo Lejanggan.  
Wektu iku sakdurunge manghat Rendi wis ngomong  
aja Liwet dahan kons. Sebabé katin kons iku lungur  
banget lan angol dilintabé. (13)

Nanang ora ngajuci malah ngeyel, ierene dahin  
kons lewih cedhak. (Sakdurunge) Ngliwati kaburan nang  
Dinasir kalen ana grabag kanggo nyusut baba mbok. No-  
nang ngepite mandan ndlonger ora ngawasaken dalan.  
Dadi kecebur kalen karo Pite.

Rendi ora kecebur amanya. Langsung anjlog. Nanang  
Ditarik nang Rendi. Rendi krasa abot banget sebabé minik  
pit lan Nanang. Sauwe Nanang menjal. terus Pite ditarik,  
bareng-bareng lan lungu menyang pasar harong-harong.

(15)



## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(14)

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

Nama : Suci Sani P

x-5 / 29

Hang pinggir alas ana seluarga (16)

kang sugih banget (yaiku) Pak Anto. Pak

Anto duweni ladang kang gedhe banget,

Pak Anto tegungan putra 3 (yaiku) Ahmad

Fikri lan Baolrun.

Suatu dinten Pak Anto mriang lan

maluk anak zke ton pada kumpul.

(jawise) anak-anake pd kumpul Pangk

Anto ngendike nang ladang ana harta (17)

di pendem. (jawise) ngomong kayaiku

Pak Anto langsung seda.

Dina terus mlaku iue 3 hartane enteng (18)

(sebab) anak 3 ne ora gelem ngonde.

Fikri kelingan yen Bapake matur

ana harta sing di pendem lan lan langsung

momong marang saclure.

Keresukane bocah mau goleki harta (19)

sing eti di omong marang. Fikri. (nanging)

hartane ora ketemu?

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(16)

NO.

DATE

Nama : Heni Zulaiha  
 Kelas : X-1  
 No. Absent : 19

## Pangeran Kodok lan Putri Kirana

Ing sawijining dina, wonten kerajaan kang makmur. Raja iku adil lan wicaksana. Raja iku nduleni putri kang agu sanget asmane putri Kirana. Nanging putri Kirana kesepeyan (amargos) mboten gadhah kancia. Saben dina putri dolane ana ing alas kang cedek karo (20) kerajaane.

Sauketu-wetki putri Kirana dolanan bola kang kagawe salca emas woncen alas iku. (Nanging) bola iku tiba ing sumur tua kang sampun mbeten kango. Putri mbeten sageud mundhut bola iku. Putri legek (21) monaki ang saking kodok kang sageud bicara.

Kodok iku ngomong "Yen aku bisa nyuputake bola iku, (nangng) aku nduleni panjalukan marang putri." Putri nyawab "Yen bisa, aku tak nuruti panjaluk mu." Kodok "aku nyaluk trengte putri gara aku lungi meoyang istana, (nanging) aja nganti Wong kang kerajaan padha ngerteni."

Kodok iku mundhutake bola iku lan putri uga nepati janji.

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(17)

Tot 8:

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

## Lomba Tarung Pitik.

Nang desaku akeh wong sing pada narungna pitik, termasuk aku, aku juga seneng narungaken pitik, ahu due loro pitik bangkok, pitike urung gede, nanging tarungane apik Wayuh awan kira<sup>x</sup> jam 2, Kancaku ku Marti smeng sawah, narungna pitik kambe tangga Desa. Ndilalah Pak RT weruh, terus kancaku si domaih. (Nanging) bapaleke kancaku usul, usulle "Narungaken pitik (lomba) nang 17 agustus", terus pak RT palah ngiyani.

Pas dina 17 agustus, lomba pitik si mulai eruk<sup>x</sup> gasik nganti sore, tarung pitik urung rampung-rampung lombane wis berjalan / mlaku 4 dina, pitikku wi<sup>x</sup> tarung ping 5, menang terus (daene) pitikku melbu babak semi final.

Aku karo kancaku! daene, babak semifinal palah giliran pitik ku tarung kambe pitik ke kancaku. Pitik ku ke jaw endazze, nganti klocoran getih, endazze mlotar, nanging qajaib! Pitik ku palah tambah rosa, Pitik ku ganzian nialu. Nialu bagian gulune pitike kancaku nganti tugek. (akhire) Pitikku menang, aku + pitik ku ulih hadiah Rp 550.000 lan saranan lam prasurana bertemak pitik bangkok.

Penulis: Rendy A.

X-1 30

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(19)

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

## Paragraf Narratif (Kisah)

Nama = Mei Indriani

Tuladha  $\Rightarrow$  Kelas = X.1

No = 2A

(27) Ing sawijining dusun wonter. pemuda, sengmaripun Surya Bagaskara, pemuda maniko gagah lan pintar. Surya Bagaskara nduwuni karta rekst inggih maniko. Dwi Pramatasari lan Sri Purbaningrum. Saben dinten. Surya Bagaskara mesthi dolan barang kalihan karta rekstipun.

(28) Sawijining dinten. Surya Bagaskara ngejat karta rekstipun. kango lunga menyang sawijining papar. Paragonan, ananging saling kanta-kanta rekstipun. mboten wonter. sing astem kalihan sengmaripun. Surya Bagaskara.

(29) Akhiripun Surya Bagaskara lunga menyang papar. paragonan mau diusobek. Mucibah mboten. wonter sing ngertos kepar. tekanipun, ing dalem. Surya Bagaskara ngakam kacakalan, medilipun mlestu ing jurang amargi sare'e mboten. sageed di kendalikang (blong). Surya Bagaskara mboten. sageed diclametaken.

Dwi Pramatasari lan Sri Purbaningrum. kejet amargi ngertos yen karta rekstipun sampurn. sedho. Dah loro kuwi nyessel amargi sampurn bolak atakanipun. (30)  
Surya Bagaskara ing karo terakhir.

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

22

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Nama: Ganjar Alym

Kelas: X. 5

No : 7

Beja !!

Salu winge tunggal 29 Oktober 2011

yaiku dina sing ditunggu - tunggu. Sawise bali  
 sekolah, aka macem tuis sholat. Sawise sholat  
 aka langsung sms Rudi. soale game nyock  
 capit urang montor. ng bengkela kancaks. (31)

Sawise tekan kana, motorku langsung (32)

digarap. Nyock capit urang, king 3 3 jam-an  
 waktu iku tak gunakake go game kopi ng-beng  
 kel + udud - udud. Dah syen banget. Ora kena  
 sa montoro we meh dadi. Sawise dadi, aka  
 mubangs? kota, cuu' mata.

(33) Sawise tekan ngumrah, langsung galapi'

montor ban meling. Soale rep malam mggan  
 ny ngarep kantua D.P.R. Par bar ~~ngarep~~  
 sholat ngisa aka langsung mangkat. Aku  
 mangkat ny alun? lewat SMP, KBM.  
 saking bejane, aka ora kana oprasi munten  
 sing ny ngarep kejaksaan Kancaks Rudi  
 ketilang amarga ora nyanti nyuk ny ngarep  
 kejaksaan sing ana orgatan POLISI

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

23

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

	Nama = Syifa Ul Chayati
	Kelas = X-S
	No = 30
	Ing sawijining desa urip sokeluarga (yaiku) Tiwok-lwok lan simbah. Tiwok-lwok sampun mboten gadah wong tuo. Godarane Tiwok-lwok mboten relativ sing peduli. Tiwok-lwok urip sederhana lan sering kekurangan (24) Pangani.
	Ing sawijining dina Tiwok-lwok pamit gole. t manule go mangan sedina-dina. Tiwok-lwok nyiapake alat-alate go goleti manuk. Sa wise rampung Tiwok-lwok mangkrat tumuju papan nganggo goleti (25) manuk. Tiwok-lwok (sa wise) masangaken perangkap. Tiwok-lwok lunga sadela ben manule pada mlebu perangkap. Sa wise pirang menit Tiwok-lwok sampun entuhle manuk akeh. (sa wise) uih manuk, Tiwok-lwok langsung lunga pasar ngedol manule go kumbas kabutuhan saben dina. (26)

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(24)

DATE	PAGE
------	------

B. Jowo

Nama: Rahma Ardhi Is

Kelas: X-5

N/I O : 21

~~Sal~~ Belinggu wong, tanggal 28 juli 2009 Kula lan kanca <sup>(27)</sup>  
~~Kula~~ badhe dalan menyang laut, kula lan kanca kula lunga  
 saking umoh jam 08.00 WIB nunggang Motor. Sa durunge  
 meng laut kula lan kanca kula kumpul disit teng Alun-alun  
 Kebumen. ~~Sawise~~ kumpul kula lan kanca kula  
~~Akire~~ mongkok bareng-bareng, tekan ~~kula~~ laut jam <sup>(28)</sup>  
~~10.00~~ Sedoso ~~awan~~ esuk. Ing laut laut kula teng mrika dusduson  
 lan kecehon ~~ya~~ saweg kula lagi dusduson sandal kula llong  
 kendang teng laut, akhire kula tumbas sandal jepit teng warung  
~~'Sawise'~~ tiku kula lan kanca kula melompolo - melompolo <sup>(29)</sup>  
 teng laut Karo nonton nelayan kang padha galeki swat Sakligone  
 kuwi kula Wong padha dadolan, ~~Sawise~~ kus kula lan kanca kula  
 nerusake perjalanan teng warung Maen, tan istirahat Sekeda p  
 Sawise maem kula lan kanca kula, mulih ~~an~~ tekan umoh jam ~~10~~  
~~10~~ felu awan.

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(25)

No. 01

Date: 03-11-2011

<input type="checkbox"/>	Nama: Achmad Firmansyah	Mapel : Basa Jawa
<input type="checkbox"/>	Kelas : X.S	
<input type="checkbox"/>	No. Absen: 01	
<input type="checkbox"/>	Tugas: Gawe uacana Narratif!	
<input type="checkbox"/>	Lulungan Ing Yogyakarta	
<input type="checkbox"/>	Ing dinten menika jam 06.00. Pku menyang sekolah,	
<input type="checkbox"/>	Tanggal 24 April 2009 iku aku menyang sekolah	
<input type="checkbox"/>	(amargi) aku lan kancane arep plesir. (40)	
<input type="checkbox"/>	mengang jogjakarta, saking sekolah aku lan kancane	
<input type="checkbox"/>	kumpul ing lapangan, jam 07.00 aku mangkat	
<input type="checkbox"/>	kangge bis, saking dalam aku omong - omongan	
<input type="checkbox"/>	kalih kancane lan mandeng pemandangan kanti endah.	
<input type="checkbox"/>	Tujuan kapisan yaiku Akmil, aku mandeng	
<input type="checkbox"/>	ing ngrika tembate luas /amba lan resik, (41)	
<input type="checkbox"/>	saking ngrika aku lunga menyang ketep pas,	
<input type="checkbox"/>	ing ngrika pemandangan endah lan suasanae	
<input type="checkbox"/>	adhem, sebenere aku isa meruh Gunung	
<input type="checkbox"/>	merapi (nanging) katutunan kabut, saking ngrika	
<input type="checkbox"/>	aku wangsit nanging sadurunge menyang	
<input type="checkbox"/>	malioboro, tumbas oleh - oleh,	
<input type="checkbox"/>	(42) Sadurunge menyang malioboro aku menyang	
<input type="checkbox"/>	Tugu Yogyakarta kang duwur, ing mrika ana	
<input type="checkbox"/>	kolam lan pajangan proses sejarah Indonesia	
<input type="checkbox"/>	W <del>u</del> ling dalang ana batir sing turu, (nanging)	
<input type="checkbox"/>	ana sing dolanan tipe, saking sekolah ana	
<input type="checkbox"/>	sing digembut nganggo motor, (nanging) ana sing	
<input type="checkbox"/>	ngepit, saking umah rasane kesel campur seneng	

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

<input type="radio"/> monday	<input type="radio"/> tuesday	<input type="radio"/> wednesday	<input type="radio"/> thursday	<input type="radio"/> friday	<input type="radio"/> saturday
<input type="checkbox"/>	Nama : Nadia nuraini				
<input type="checkbox"/>	Kelas : X8				
<input type="checkbox"/>	Absen : 023				
<input type="checkbox"/>	Dhek jaman mbiyen, ana salah sijine kuluwarga kong panguripane				
<input type="checkbox"/>	mesake				
<input type="checkbox"/>	wonken <u>Yaitulak Ranto lan Bu darmi. dadah putra -lan putri 6 bocah</u>				
<input type="checkbox"/>	Pak ranto kefjane mburuh tan' lan Bu darmi buruh cuci				
<input type="checkbox"/>	keluargane <del>setyoga</del> katurangan. Anake sing paling gede kelas				
<input type="checkbox"/>	3 smp lan lian -liane esih podo tilit-tilit.				
<input type="checkbox"/>	biaya ngo mbayarani sekolahne pun rekosa banget. kabutuhan akeh				
<input type="checkbox"/>	lan panghasilan pas-pasan.				
<input type="checkbox"/>	(Panging) anake sing paling gede, mandiri lan pintar uga				
<input type="checkbox"/>	ulih beasiswa go. nganjutake sma lan konti lulus kuliah esih				
<input type="checkbox"/>	ulih beasiswa bar kuwi ditampi kerja teng prusahaan kong				
<input type="checkbox"/>	terkemal lan panghasilane cutup ngobantu kuluargane lan				
<input type="checkbox"/>	mbantu mbiyayani sekolah-adine.				
<input type="checkbox"/>	Wong turane seneng. <u>amarga</u> ora sia-sia kerjakeras				
<input type="checkbox"/>	mbanting tulang kerja ngo biyayani sekolahne lan uwer gede				
<input type="checkbox"/>	dadi wong kong ngawe seneng keluarga				
<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>					

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(27)

No.

Date: \_\_\_\_\_

Name : M. Farzal Rais

~~kelas~~ : + 8

→ 60 > 21

Kebakaran kios

⑯ Wenci jam 18.00 ing Gedlat Paror ana kebakaran klor. kebakaran klor iku ~~digebabake~~ ~~ada~~ kios mau mati lampu lan kios iku diwenci lilin ing Pinggiran menama ban klor mau Padang.

17) Sauwirse nitu klos mau ditinggali meng mburi  
pedela. malah lilin mau tiba ngenai jajan & lhg klos  
sing lagi di dasaraken. bruk geni mau mrembet  
meng kabehna ing njero klos. Amargo geni mau  
sing nang njero, mau tambah gedhe lan tambah Ampuh Genine

48. Afire sing nang daerah kios man pada kebinguanan lan pada nyort-nyort. lan karo ngetakken barang2 ma nduwene dawet mang ngaba kios.

~~Gendarmerie~~ pemadam kebakaran teka menyang daerah karo mau sing kebakaran. ~~Mobil~~ Pemadam Kebakaran sing teka ana 4 BLS.

~~some~~ for individual kid being mauled  
mild. (49)

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

28

Munirul Ikhwan

X.8

22

## Wisata Alam Jembangan

(50) Dina minggu kancaku pada dolan menyang wisata Alam Jembangan. Jam 09.00 borah-borah pada kumpul neng Plun-Plun Kebumen. (Sawise) kabeh pada kumpul kancaku mangkrat menyang jembangan. Nang dhalan pada weruh pemandangan sing apik. Dhalan menyang jembangan manjat temurun. Kurang luwih 45 menit iku lan kancaku tekan nang wisata Alam Jembangan.

Tiket kung bisa mebu jembangan mung Rp 5.000,-.

(51) Jembangan nawardaken pemandangan kung apik lan tesih asli sejulu. Ana danau, hutan-hutan lan bendungan. Pengunjung Jembangan bisa numpak wahana sing sampun di sediakaluen (tuladhanipun) perahu ontel, perahu Maga, lan tesih akeh kung patut di nilumati.

Tambah awan hawane panas, iku lan kancaku akire bali saking Jembangan. Iku lan Kancaku pada seneng bisa liburan bareng-bareng. Mugi-mugi saged liburan bareng-bareng maleh. (52)

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(31)

No.

Date.

Nama : Yulianna Kristyas N.

kelas : X.8

No : 34.

Dhek iaman mbiyer ana crta , sawijining kulawarga kang uripe pas-pasan. Kulawarga kang arep dicitatake yaiku crtanane pak Hadi . Pak Hadi duwe anak lima beige senenget bu Tini (53)

(54) Bocah lima mau , jan uripe mandiri banget and sing bocah Pertama umuré 15 tahun, Kang Repindho 13 tahun, kane katelu 11 tahun, kang kapapat 9 tahun , lan sing terakhir 7 tahun.

(55) Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong crane Ewadene tulawarga mau uripe pas-pasan, untung wae akèh tangga-tanggane padha apik-apik karo keluarga mau Dodine akèh wong padha mbantu utawa padha melaç karo keluargane pak Hadi .

(56) kerjarane pak Hadi yaiku dadi karyawan objek wisata, lan bu Tini ibu rumoh tangga. Kadang-kadang bu Tini nyambi dodol gorengan utawa dedol es nang umahé. Uماهه Bu Tini ora tau sepi Amarga akèh sing padha tuku gorengan gone Bu Tini . Kefaba gorengane Bu Tini enak-enak lan nek di goreng ya ndadak . Dadi bisa kanggo arget-anget weteng.

Durung sulwe iki, keluargane pak Hadi lagi seneng banget.

Amarga anak pertamane duwo kapinteran kang apik

Amargo di wei keasluwa . Lan biaya bayar sekolah dadi mandan enteng. Keluarga pak Hadi saiki dadi kulawarga sugih. Lan tetep apik karo tangga. (57)

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

Nama : Abdillah

No : 1  
Kls : X.7

32

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

Aku Bodoh Tefat

(58) Pas lagi nang SMP abu wis kebiasaan mangat sekolah tefat, amarga umahku mandar adoh karo sekolahahan.

Aku wis tau drukum ping bda-basi.

(59) Wektu itu aku tefat maning pas dina Rebo. Aku wedi arep mlebu kelas sebabé guru sing mulung wektu itu galak banget. Aku neteské ora melu petajahan 2 jam. Pirang-pirang dina aku tefat maning. Aku kon gawe surat pernyataan ora mbaleni maning, Aku kon merék marang wali kebastu njosuk tantri tangan. Wektu iken wali kebastu ~~pas~~ lagu mulung nang ketos liger. Aku karo batir setekastu sing tefat lapor marang wali kebastu njat tantri tangan.

Jebule ora gampang njaluk tantri fangan marang wali kebastu, atu lan kancaku sing tefat dinasehati lan ekame hi nang ngarep kelas nganti sejam setengah. Aku tsin <sup>dadi</sup> bangett lan janji ora mbaleni maning.

Mgantri tekan UN atu ora tefat maning, tan biji. ku dadi tambah maen sawuso ora tau tefat. Sarki aku ngerti nek wong disiplin gawe tandane wong gape suses.

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

	No. _____
(36)	Date: _____
<b>"B. Jawa"</b>	
	Nama : Fahrunisa
	Kelas : X-7
	No. absen: 11
	Ulang Tahun.
	Tanggal 08 Oktober 2011 wingi kula entuk hadiah <sup>yaliku</sup> <del>caking</del> bapak, ibu, mbakyukutan kanca-kancaku.
(62)	Tanggal 08 Oktober kui, tanggal lahir kula.
	Bapak kula maringi kula, sepeda anyar. Ibu kula maringi kula, ageman. Mbak kula maringi, ageman uga. Kanca edek kula maringi kula ageman lan secuatu. Kanca seteloh kula, maringi kula kejutan.
	<del>Kaiku</del> mbanjur kula ngabaggo tepung. Kula wangsule istin banget. Nang ndalar akeu di kula di guyu uwang.
(63)	Dinten niku kula ceneng banget <del>amaroi</del> kula entuk akeh kejutan. Di tambah, kanca lanang kula. sing ditaksir nang kula. ngucapake "Selamat".
	Mabur rasaku, hehe..
	Hi niki ceritaku,, napa ceritamu...???
	"hehehe"

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

37

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

Ardianti Nur Azizah

X.1

05

Timun Mas.

Jng sawijining desa, uripa randa kang biasa kasebut mbok randa. mbok randa pangarep supaya duweni anak. (65)

Jng sawijining wengi, mbok randa akir nyuwun pandonga marang buta ijo supaya dheweke kuwi diwenehi anak. (66)

Pirang<sup>2</sup> dina sakurise mbok randa (67)  
pandonga. Pandongane mbok randa kawujud.

Jng wayah ifuk mbok randa krungu ana tangisan bayi ing kebon timune. Dheweke nemukake uwoh timun kang gedhe sanga.

Uwoh timun kaé mau ket gawa bali banjur di buka. Dheweke taget lan seneng manawi ning jero uwoh timun mau ana bayi wadon kang ayu. Bayi kaé mau ket wenehi jeneng "Timun Mas", amarga laire saka uwoh timun kang gedhe.

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(39)

No. 02 / 2011

Date: " "

Nama : Amelda Vera Monika

Kelas : X-7

No. = 03

## PARAGRAF NARATIF

Dina minggu tanggal 23 Oktober 2011 Aku (68)

Ian keluargaku lungsu nanggone simbahku nang puworo.

Mangkat salka umah jemu 10.00 (saku) tekan kana aku

ketemu simbahku lan ke dulurku sing lagi dolan  
nanggone simbah.

(69) Aku kumpul karo dulurku sing sak umuran  
crita-crita nang sekolah SMA. Bagi-bagi pengalaman  
nang sekolah dewet-dewek. (Sak wise) crita aku lan  
sedulurku kabeh maem bareng-bareng. (Sak wise)  
maem aku langsung solat lan banjur nonton tv  
bareng dulurku.

(70) Kira-kira jam 3.00 sore aku lan keluargaku

bali menyang kebumen. Pasane seneng banget (sacnipama)  
bisa kumpul karo sedulur nang ngone simbah.

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

No.

(40)

## KANCIL LAN KURA-KURA

Date:

Siuwining dina, ana kancil lan kura-kura sing manggon ana ing alas. Kancil kuwi watake pinter ananging sompong. Beda banget karo kura-kura sing watake apik lan ora sompong. (21)

Kura-kura pengen dikeh pelajaran marning kancil, supaya kancil ora sompong meneh. Akire kura-kura ngajak balapan mlajui, sapa sing menang brikal ulih hadiah. (22)

(23) Dina balapan teka. Kura-kura sing deg-degn atine uwis siap nglawan kancil sing leyeh-leyeh lan ngrasa yen dheweke batalan menang. Balapan diwiwiti. Kancil langsung mlajui ninggalake kura-kura sing mlajuyine alon. Ana ing tengah ndalon, kancil malah ngenteni kura-kura karo turu ana ing ngisor wit (akire) ora suwe, banjur kura-kura nututti lan nyalip kancil sing lagi turu.

(Akire) kura-kura sina menang, lan kancil kalah. Kancil nimangsa ibm ian nyesel, nangapa mau ndadak turu. Kancil banjur njaluk maaf marang kura-kura lan janji ora brikal sompong meneh. (24)

RAHMAWATI D

X1

28.

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(42)

Date:

Fatithatus Sangadah

X-7 / 13

Dina setu kira kirane jam 1 awan Aku, Mudah, lan Anik mbeke bali sekolah. Lantaran beda kelas aku lan Mudah ngenteni ning parkiran. Suwe banget Anik ora keton keton.

(Sawise) Anik sampun teka mula langsung njagong bareng kanggo rembugan (amarga) gole bali sekolah mandan gasik. (75)

(76) (Sawise) rembugan rencanane langsung garep menyan laut. Anik ora bali, langsung menyang umahkulon me Mudah.

(bawise) aku lan mudah uwis siap & nggo menyang laut, mula langsung mangkat. ~~Nang eet~~. Niate garep nrasbas dalam menyang laut ben ora mbayar. Suara ombake uwis krungu, tapi ora keton keton. Trus dewek putus asa lan mutusake arep menyang laut sing mandan nyarat utawa mbayar. Eh nang ndalan mandan kesasar. trus takon meng wargah

(77) (Akhire) aku lan karacakancaku menyang laut, meski kudu mbayar. Sawise tekan laute, ~~atau~~ lega banget atine.

INI KERITAKU

APA KERITA MULU BU

?? ?? ?



## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

(44)

PERSAHABATAN

WATAU SNU AYO ~~dear~~ keremo fenece sing  
 apik ~~bener~~ karo wacu. Seuting ketas & SNU  
 AYO wacu berasih karo teman-teman (ayo)  
fotowatch.

AYO seneng banget, mang endi-endi banget  
 kerem. Ngampo ketas & AYO pisan karo teman-teman  
 tuju. AYO seulis banget (nanging) cibis siap keremo  
watu fisih no keremo.

AYO ngampo (sa cuwe) cari, sao ayo seneng keremo  
 kapi wacu seneng doron mang amuk. sa cuwe  
 temu temu wacu temu temu banget  
 sape leluas angas.

Nanging raya seneng rawi kompur neso  
 seulis, anargha temu temu wacu temu temu ngebotos  
 nanging kerem mang urut, ~~urut~~  
gawé (sa cuwe) mang raya wacu ngampo  
 saiki duduq rawi keremo maning... (81)

Name : AMINAHUN AUBRIYAH

Kelas : X-4

NO : 3

B.JAWA



## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(45)

Nama : Cemarwan Dwi Susanto

No.

Kls / no : X.7 / 16

Date :

## Liburan

Ana ing liburan klaten sing abu batigan banca-banca lungas menyang segara.

(82) Abu batigan banca-banca rame-rame manyaung sigara numpak pit. Ana sing  
boncengan ana sing agepit dewek-dewek sing wayah esuk-esuk.

(83) Antara jam 11 abu batigan banca-banca feka ana sing segara. Amarga  
wayah liburan segara ny petarahan iki rawe panjang. Kita sedaya  
uga nitipake sepeda. Sawise astipake sepeda kita bangun batarangan  
mlampuh meng jevo, ambayar tiket melaun ana Rp2000,00/bocah. setibanya  
ing perwak segara Abu batigan banca-banca bangun padha dedolan  
banya segara. Parang ~~parang~~ awake pada krata panas kung agepit adol.  
rasane suger banget, awake tanggung anyes telis kabeh klambine kena tangguh  
sigara. Ora kuasa wektu 04.30 sore, sakira-kira jam 3, abu batigan banca-  
banca bangun mulih. ~~depanya~~ sawetuh mlah arep ngulat pit saka  
litisan abu batigan banca-banca. lumbar rajam salo ~~ng~~ selutare.  
Ana sing ~~ng~~ lumbar es, ~~ng~~ ana sing lumbar topi lan warna-warna.  
Esampung pun kita sedaya bangun mulih batarangan.

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(16)

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Nama : Amirotni Nisfah
<input type="checkbox"/>	Kelas : X.8
<input type="checkbox"/>	No. Absen : 05
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	(B4) <u>Plesir Menyang Legending</u>
<input type="checkbox"/>	Wandi 09.00 Retna lan kanca-kanca plesir menyang Pante Legending. <del>Retna</del> ta Retna lan kanca-kancane lunga numpak motor ing dina Minggu. <sup>sarise</sup> Tekan pante legending reti Retna lan kanca-kanca dolanan banyu karo ndeleng-ndeleng Permandangan ana ing pante legending.
<input type="checkbox"/>	{ Retna lan kanca-kanca <del>reti</del> numpak prau sekalian ndeleng-ndeleng taneman bakau ana ing sedawane kali legending. Prau sing di tumpaki Retna lan kanca-kanca tekan jembatan <del>ek</del> sing kangu wates antara kabupaten Kebumen lan kabupaten Cilacap. <sup>Satuwise</sup> Tekan kono terus prame nialik manyang pasar iuak. Retna lan kanca-kanca tuku iuak layur lan iuak * Tongkol.
<input type="checkbox"/>	Rombongan mau nyebang, <del>ek</del> Retna lan kanca-kanca bali menyang umah <del>dheweuk</del> dheweuk. Tekan umah wandi 15.00. (B6)
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(47)

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

 Narative :"Perpisahan Tanjungsari"

Dtek jaman bigen ana crita, sakwijining dina ~~pasca-kemarau~~ aku lan hanca-hanca lunga menyang perkebunan teh Tanjungsari, ~~jaiku~~  
 Ana ing kali gunung Sindoro kabelu daerah Wonosobo. Haware adem lan seger. Dierah kang ASRI lan isih lungka polusi.  
 Papar kong ~~pas~~ hanggo kumpul bareng karsa-karsa lan 84  
 kakiwarga. Aku ~~ekstra~~ ntararo hanca-hanca neng Tanjungsari  
 ~~pas~~ nrengerti dina perpisahan → SMP kalian  
 foto-foto uga ngabadiaken bebarongan waktu barang-barang.  
 (85) Kanggo maksud ben uga ora pada kelolehan karo hanca-hanc  
 lawas, lan bisa ~~na~~ ngilangke rasa hanjen yen salwatu-  
 waktu kepingin ~~ben~~ bebarongan maning ~~maning~~ pada  
 ora bisa ngumpul.

Sedina ing Tanjungsari ra koso di lakukan, kanggo 86  
 Salam terakhir bebarongan karo hanca-hanca sing  
 wis 3 taun terakhir bareng. Waktu semanatia ~~taun~~ ditase  
 urung bisa ngganti persahabatan kang kuat antara  
 bocah-siji-ban hiyane.

 Wipandayo Yuwono / 35 X-5

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

48

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Nama : Nurhayati
<input type="checkbox"/>	Kelas : X5
<input type="checkbox"/>	No = 20
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pretinan Sekolah.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	90 Ing dina minggu aku di ajak kancaku lunga ing laut. Kancaku ngampiri ateu meng umahku isuk banget, aku nang umah asih turu <del>atire</del> waktu <del>kutu</del> kuvi atu langsung tangi lan adus. Aku lan kancaku lungga jam 8.00.
<input type="checkbox"/>	91 Ing dhalar ana <del>pas</del> wong sing ketabrak montor, ing dhalan kuvi seket banget nganti macet. Kadadeyan kuvi pas nang ngareptu nganti <del>flame</del> kancane kancaku ndredék. Wong sing ketabrak langsung di gawa meng rumah salit nganggo berat. Aku lan kancaku teran pana jam 9.30 amargi kadadeyan mau.
<input type="checkbox"/>	92 Nanging ing laut kadadeyan kuvi uis ilang amargi laute apik lan ramie. Ing laut atu ketemu kancaku sing liyane. Ing pana atu lan pana-kancaku dolanan batang banyu nganti ora kelingar wektu
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

Kamis

49

Date : 3 Nov 2011

Bahasa Jawa

Nama : Wahidatun Opta Afriani

Kelas 8 x.5

No : 33

Dina sebutu tanggal 26 Juni 2010 jam 15.00wibaku lagip numpak motor arep meng gone kancaku. Aku mlayu nganggo keceputan banter. Aku arep menggok menengen. Mjarku aku wis ngrinding kancan, tapp pas aku menggok cekan mburi aku dpt tabrak (obj)motor. Akhirnya aku ~~tabrak~~ karo kancaku tiba ing tengah aspal. Untung wae ana ngarep ora ana kendaraan sing mlayune benter. Alhandulillah aku ora lara & tapp kancaku sing aku bonceng mung kesleo. Sing nabrak aku malah parake nganti tulang selangkane pethi<sup>o</sup>. Aku langsung nelpon bapaku lan keluargaku. Ketaduhan tabrakan ku<sup>r</sup> sing desci Jagomartan Lor. Let sadela lpliku tekan kono. Aku dptkon ngeterake kancaku lan aku Langeung kon kali. Lpliku karo bapaku spong nguruse kabeh kecelakaan ku<sup>r</sup>.

Motorku rusak sethihpk. Motor sing nabrak aku lumayan rusak banget. Akhirnya langsung degawa bengkel karo Wonge sing parah digawa neng Rumah Sakit Sriuweng. Kprax seminggu neng Rumah Sakit. Ngasek entek gutanan. Ad Aku dtsengen ning Ibu karo bapaku. Semenjak ku<sup>r</sup> aku ora ulph numpak motor mening. Kprax setaun aku ra ulph numpak motor. Tapp nek sapkp wi<sup>s</sup> ulph mening. (q)

(q) Semenjak ketaduhan tabrakan ku<sup>r</sup> aku terus dpmongi- kon & ngati-ati nek numpak motor. Terus aku uga lewph ngati- ah<sup>o</sup> nek numpak motor. Sebenere aku ya tesph trauma, (manging) aku ngrajal ngplangaken trauma kue juk sethihthik. Alhamdulillah sue<sup>x</sup> bisa plang, (manging) ya kadhang kelngan.

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

50

e diligent

No  
Date

Nama : Rida Amalia

Nomer : 30

Kelas : X<sub>7</sub>

Contoh naratif

### Ketinggalan

Dan bijen pas aru tisih cilik, aru lan keluargaku liburan menyang laut.

Liburan iku saking nyenengare. Aku dolanan pasir lan banyu.

Sakwise wis marem anggone dolanan, raku. Lan keluarga banjur mulih.

Iing dalam aku nang ibu ora ditemeli.

Iing dalam aku weruh bakul es krim, terus aku turu lan mandeg. (96)

Tapi ibu lan Bapakkku mlaku bae, sanajan ora ngerti ner aku mander turu es.

Sakwise aru turu es, aru ora weruh keluargaku. Jebul, aru wis di tinggal. (97)

Aku geleti karo nangis tapi ora ketemu.

nang dalam aru di takoni bapak\*.

Terus di rewangi geleti keluargaku.

Akhire aku ketemu, sakwise geleti lewih kang 2 jam.

Aku nangis. ibuku ya nangis.

Akire bali. Tekan umah aru diomehi.

Gara\* lunga ra taren. (98)

## Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Peiagoan

41

Niche BOLH

Ing sawijining dina ana manuk elang lagi mabur krung  
 Sugra Sawwise digoleti suara iku jebul semut ana ing  
 danau tulung-tulung ora bisa ngelangi. Manuk elang cepet-  
 cepet nulungi, manuk elang rjior godhong Ing wit  
 banjur ditibaake meng semut. Semut bisa munggah meng  
 godhong kui sehingga bisa ketulungan.

Sawwise pira<sup>x</sup> dina manuk elang lagi menclok nang  
 wit, lan ana pemburu sing arep nembak manuk elang.  
~~caww~~ Semut ora sengaja ndeleng manuk elang sing arep  
 di tembak, semut cepet-cepet nulungi, semut munggah  
 meng awate pemburu lan theng mriplate pemburu. Par<sup>100</sup>  
 pemburu kui nembak, semut langsung nyokot mriplate  
 pemburu, akhire plurune mleset ora kena manuk elang.  
 Banjur elange mabur lunga saka usit.

FINA POTHMATUN NI'MAH

X.1 / 17



20/7  
20-10-

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 586168 psw. 519 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01  
10 Januari 2011

Nomor : 444 / H.34.12 PBD / X / 2011  
Lampiran : Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 19 Oktober 2011

Kepada Yth.  
Dekan  
u.b. Pembantu Dekan I  
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Prodi Pendidikan Bahasa Jawa yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut:

- |                                 |   |  |
|---------------------------------|---|--|
| 1. Nama                         | : | DEVI AGNES SENDIKTYAS  |
| 2. NIM                          | : | 07205244110  |
| 3. Jurusan/Program Studi        | : | Pendidikan Bahasa Daerah / Pendidikan Bahasa Jawa  |
| 4. Alamat Mahasiswa             | : | Desa Kejawang RT/RW : 2/1 Kec. Sruweng Kab. Kebumen Jateng   |
| 5. Lokasi Penelitian            | : | Desa Kebulusan Pejagoan Kebumen  |
| 6. Waktu Penelitian             | : | Oktober – Desember 2011  |
| 7. Tujuan dan maksud Penelitian | : | Pengambilan data untuk penulisan Skripsi   |
| 8. Judul Tugas Akhir            | : | Analisis Pola Pengembangan Paragraf Pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N I Pejagoan |
| 9. Pembimbing                   | : | 1. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.<br>2. Mulyana , M. Hum.  |

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Prof. Dr. Endang Nurhayati  
NIP 19571231 198303 2 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

20 Oktober 2011

Nomor : 2077/H.34.12/PP/X/2011

Lampiran : --

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala

Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat  
(Badan Kesbanglinmas)  
Jl. Jendral Sudirman no. 5 Yogyakarta 55233

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Analisis Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DEVI AGNES SENDIKTYAS  
NIM : 07205244110  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa  
Waktu Pelaksanaan : Bulan Oktober s.d. Desember 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamannya disampaikan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMA NEGERI 1 PEJAGOAN**

Desa Kebulusan, Kec. Pejagoan, Kab. Kebumen. 54361 Telp. (0287) 382022  
Email : smanja\_1@yahoo.com.

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/598/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Pejagoan, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

N a m a	: DEVI AGNES SENDIKTYAS
N I M	: 07205244110
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Alamat Rumah	: Desa Kejawang Rt. 02/RW.I Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen

Yang bersangkutan tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pejagoan pada tanggal 31 Oktober 2011.

“ ANALISIS POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF PADA KARANGAN NARASI BERBAHASA JAWA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PEJAGOAN “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

